

TESIS

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN
BACAAN SALAT SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOLOPO
02 KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**



ALIFATUL LATIFAH

NIM: 21502300024

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

SEMARANG 2024/1445

PERSYARATAN GELAR

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN BACAAN SALAT
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOLOPO 02 KECAMATAN MIJEN KOTA
SEMARANG**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama
Islam dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM SULTAN
AGUNG SEMARANG**

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN BACAAN SALAT
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOLOPO 02 KECAMATAN MIJEN KOTA
SEMARANG**

Oleh:

Alifatul Latifah

NIM 21502300024

Pada tanggal, 11 Januari 2025 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Dr. Warsiyah, M.S.I
NIK.211521035

Pembimbing II,

Dr. Agus Irfan, S.H..I, M.PI
NIK.210513020

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,

Dr. Agus Irfan, S.H..I, M.PI
NIK. 210513020

ABSTRAK

Alifatul latifah: Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Bacaan Salat pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang. Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang Tahun 2024.

Pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Dasar, memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral anak didik, dengan salah satu tujuan utama yaitu menanamkan nilai-nilai agama, terutama dalam ibadah Salat. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang taqwa kepada Allah SWT. Penanaman nilai agama pada anak sejak dini sangat penting untuk membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar adalah melalui pembiasaan bacaan Salat yang benar. Pembelajaran ini dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan rutin seperti setoran bacaan Salat dan bimbingan individual dari guru agama.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen, digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai inisiatif, termasuk sesi praktik khusus dan penggunaan alat bantu pengajaran. Namun, beberapa faktor, seperti pelatihan guru yang terbatas dan sumber daya yang tidak memadai, telah menghambat efektivitas upaya ini.

Studi ini menyimpulkan terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program ini, seperti kurangnya kedekatan anak dengan aspek religius, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Hal ini menghambat efektivitas pembelajaran bacaan Salat yang diharapkan dapat membentuk keterampilan dan pemahaman yang baik pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana kualitas bacaan Salat siswa dapat berkembang melalui metode yang diterapkan di Sekolah Dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan solusinya. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya peran lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung pembelajaran agama, terutama Salat, agar siswa dapat mengamalkan ajaran agama dengan benar.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pendidikan agama di sekolah-sekolah dasar lainnya, serta memberikan kontribusi dalam menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai agama dan ibadah Salat pada anak.

LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN BACAAN SALAT
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOLOPO 02 KECAMATAN MIJEN KOTA
SEMARANG**

**ALIFATUL LATIFAH
NIM: 21502300024**

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal : 18 Januari 2025

Penguji I,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I.

NIK. 210513020

Penguji II,



Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I

NIK. 211521035

Penguji III,



Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I

NIK. 211514022

Mengetahui,
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Sultan Agung Semarang
Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I.

NIK. 210513020

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Ketrampilan Bacaan Salat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 11 Januari 2025
Yang membuat pertanyaan,



Alifatul Latifah
NIM. 2150230024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Ketrampilan Bacaan Salat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang”**.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S. H, M. Hum, selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Agus Irfan, S. H.I, M.P.I, selaku ketua jurusan dan pembimbing, atas bimbingan, motivasi, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini. Pengalaman dan pengetahuan yang telah dibagikan sangat berharga bagi penulis.
4. Dr. Warsiyah, selaku pembimbing pertama, atas kontribusi dan masukan yang konstruktif dalam penyusunan tesis ini. Bantuan dan saran yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperbaiki dan menyempurnakan penelitian.
5. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis
6. Bapak Ngajiyanto dan Ibu Istiniyah, kedua orangtua yang selalu memberikan doa dan dukungan moral sepanjang proses studi ini. Semangat dan kasih sayang mereka telah menjadi sumber kekuatan bagi penulis
7. Sutarman dan Muhammad Ainul Yaqin, suami dan anak-anak yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
8. Prawindaya Dwitantra, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah, Guru PAI di SDN Wonolopo 02, serta seluruh siswa dan orang tua / wali murid, atas kerjasama dan partisipasi aktif dalam penelitian ini. Tanpa dukungan dan keterlibatan mereka, penelitian ini tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik.

9. Seluruh staf administrasi program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang yang telah memberikan bantuan layanan perkuliahan selama penulis menuntut ilmu di program RPL Magister PAI Unissula.
10. Teman-teman sejawat dan rekan-rekan mahasiswa, khususnya kelas RPL MPAI C atas dukungan, dorongan, dan kebersamaan selama menjalani masa studi. Diskusi dan kerja sama yang terjalin sangat berarti dalam proses penyelesaian tesis ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin



DAFTAR ISI

Prasyarat Gelar.....	i
Lembar Persetujuan	ii
Abstrak	iii
Lembar Pengesahan	iv
Pernyataan	v
Kata pengantar	vi
BAB 1: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.7 Sistematika Pembahasan.....	13
BAB 2: KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Teori Keterampilan Bacaan Salat.....	16
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Bacaan Salat	23
2.3 Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Bacaan Salat.....	24
2.4 Penelitian Terkait.....	25
2.5 Kerangka Berfikir	26
BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Subjek, Objek dan informan Penelitian	29
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	30
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32

3.6 Teknik Analisis Data	34
3.7 Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian.....	37

BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Organisasi SDN Wonolopo 02.....	39
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	42
4.2.1 Perencanaan Program Ketrampilan bacaan Salat siswa di SDN Wonolopo 02.....	42
4.2.2 Pelaksanaan Program Ketrampilan bacaan Salat siswa di SDN Wonolopo 02.....	50
4.2.3 Tingkat Keberhasilan Program Ketrampilan bacaan Salat siswa di SDN Wonolopo 02.....	59
4.2.4 Kendala yang Dihadapi dalam Program Ketrampilan Bacaan Salat di SDN Wonolopo 02.....	65
4.2.5 Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kendala Ketrampilan Bacaan Salat di SDN Wonolopo 02.....	68

BAB 5: PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Implikasi	73
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	74
5.4 Saran.....	75

Daftar Pustaka



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2024/2025

Tabel 4.2 Jumlah Guru

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Daftar Bacaan Salat Siswa

Tabel 4.5 Kegiatan Penerapan Kerampilan Bacaan Salat dengan Buku prestasi Siswa atau buku kendali

Tabel 4.6 Penilaian untuk siswa (Bukuprestasi atau buku Kendali Siswa)

Tabel 4.7 Penilaian Guru (Rubrik Penilaian Bacaan Salat siswa)

Tabel 4.8 Penilaian Bacaan Salat Siswa



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Daftar Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN BACAAN SALAT SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOLOPO 02 KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter di sekolah dasar adalah pengajaran nilai-nilai agama.

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Sedangkan pendidikan agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang agamis dengan menambahkan manusia yang taqwa kepada Allah. SWT. Sasaran pendidikan agama Islam tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat, dan alam atau sesama makhluk. Anak adalah cerminan masa depan, pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif yaitu di antaranya dengan memasukan anak ke dalam jenjang pendidikan yang formal atau non formal. Penanaman nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama. (Imanuddin. 2019: 204).

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dan tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2006 pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang ber iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang: 2006)

Pendidikan Agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlaq yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT (Basyirudin: 2022). Oleh karena itu pendidikan agama sudah harus dilaksanakan sejak dini melalui pendidikan yang pertama yaitu lingkungan keluarga, terutama dilaksanakan oleh orang tua. Pendidikan agama tidak hanya mencakup teori tetapi juga keterampilan praktis, seperti kemampuan membaca bacaan dalam Salat yang menjadi bagian dari pembelajaran di sekolah. Hal ini penting karena bacaan Salat yang benar merupakan syarat sahnya pelaksanaan Salat itu sendiri.

Di dalam Al Qur'an ada sebuah contoh pembelajaran yang dilakukan oleh Luqmanul Hakim ketika memberikan nasehat kepada anaknya sebagai berikut:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Yā bunayya aqimiṣ-ṣalāta wa'mur bil-ma'rūfi wanha 'anil-munkari waṣbir 'alā mā aṣābak(a), inna ḏālika min 'azmil-umūr(i).

Artinya:

“Hai anakku, dirikanlah Salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik, dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar.” (QS. Luqman 31: 17).

Berdasarkan ayat di atas, dirikanlah Salat dengan sempurna dengan rukun-rukun, syarat-syarat dan wajib-wajibnya. Perintahkanlah kepada yang baik dan cegahlah dari yang mungkar dengan lemah lembut dan hikmah sebatas kemampuanmu. Bersabarlah atas apa yang menimpamu dalam rangka beramar ma'ruf dan bernahi mungkar. Ketahuilah bahwa wasiat-wasiat ini termasuk perkara-perkara yang diperintahkan oleh Allah, yang patut dilakukan dengan penuh kemauan. Point yang diambil oleh penulis dari Surah luqman ayat 17 ini adalah pesan Lukman kepada anaknya untuk mendirikan Salat. Dengan Salat yang selalu mengingat kepada Allah SWT seorang muslim akan terhindari dari perbuatan dosa besar dan perbuatan yang keji.

Ibadah Salat adalah salah satu ibadah wajib yang di syari'atkan agama islam. Seseorang yang dimuliakan dengan akal dan perasaan adalah lebih berhak untuk selamanya beribadah, memuji, berdzikir kepada Allah SWT dari pada makhluk lainnya. Semua nikmat yang dianugerahkan-Nya seseorang agar selamanya beribadah, beribadah kepada Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 19-20 yang berbunyi:

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِهٖ وَلَا
يَسْتَحْسِرُوْنَ ﴿١٩﴾

يُسَبِّحُوْنَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُوْنَ ﴿٢٠﴾

Wa lahū man fis-samāwāti wal-ard(i), wa man 'indahū lā yastakbirūna 'an 'ibādatihī wa lā yastahsirūn(a).

Yusabbihūnal-laila wan-nahāra wa lā yafturūn(a).

Artinya:

Hanya milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi. (Malaikat-malaikat) yang di sisi-Nya tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih. Mereka (malaikat-malaikat) bertasbih pada waktu malam dan siang dengan tidak henti-hentinya.

Berdasarkan ayat di atas, seorang terpilih sebagai makhluk khalifah Allah SWT di atas bumi, dan ia dipersiapkan untuk menjabat kedudukan ini. Maka karena seorang terpilih dalam menduduki jabatan khalifah di muka bumi ini serta menjalankan kewajibannya sebagai khalifah, seorang diwasiatkan untuk tidak menolak untuk berdiri menghadap Allah SWT selalu ruku', sujud, bertasbih dan dzikir kepada Allah SWT sebagaimana gunung yang tegar, atau pepohonan yang bisu, dan bintang-bintang. Jika seorang tidak mengindahkan wasiat ini, dan benarlah apa yang dikatakan malaikat senantiasa bertasbih dan memuji Allah SWT (Muhaimin: 2005)

Salat adalah kewajiban yang diterima oleh umat Islam setelah peristiwa Isra' Mi'raj. Sejak saat itu, Salat menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan seorang Muslim. Di dalam Salat, seorang hamba menghadap langsung kepada Tuhannya, berkomunikasi, memohon ampunan, dan memohon petunjuk dalam kehidupannya. Dalam ayat 19-20, Allah menggambarkan malaikat-malaikat yang tidak merasa letih atau bosan dalam melakukan ibadah kepada-Nya. Hal ini menjadi cermin bagi umat manusia bahwa meskipun kehidupan ini penuh dengan tantangan dan

kesibukan, Salat dapat menjadi sarana untuk mendapatkan ketenangan dan menenangkan hati. Dalam kehidupan sehari-hari, sering kali kita merasa lelah dengan berbagai aktivitas, namun melalui Salat, seorang Muslim dapat kembali mendapatkan energi spiritual yang menyegarkan.

Sebagaimana yang disampaikan dalam hadis:

“Salat itu adalah cahaya, sedekah itu adalah bukti, sabar itu adalah penerangan, dan Al-Qur’an adalah hujjah untukmu atau terhadapmu.” (HR. Muslim)

Melalui Salat, seorang Muslim memperoleh ketenangan dan cahaya dalam hidupnya. Dalam kondisi apa pun, seorang Muslim seharusnya tidak merasa letih atau terbebani oleh kewajiban Salat, karena ia menjadi sarana untuk menghubungkan diri dengan Allah dan mendapatkan kekuatan batin yang lebih besar.

Malaikat-malaikat yang tidak merasa angkuh dalam menyembah Allah adalah contoh nyata bagaimana setiap hamba Allah seharusnya bersikap dalam melaksanakan ibadah, terutama Salat. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali merasa lebih banyak berbicara tentang kebutuhan kita dibandingkan dengan memanjatkan doa dan bersyukur kepada Allah. Salat mengajarkan kita untuk menundukkan diri, merendahkan hati, dan merasa bergantung hanya kepada Allah semata. Ini adalah bentuk kesetiaan yang tidak hanya dilakukan oleh malaikat, tetapi juga harus dilakukan oleh setiap Muslim.

Sebagai contoh, dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Barang siapa yang melakukan Salat dengan khushyuk, maka Salatnya akan menghapuskan dosanya yang telah lalu, selama ia tidak mengulangi dosa besar." (HR. Muslim)

Salat yang dilakukan dengan khushyuk adalah bentuk dari penghambaan yang tulus dan ikhlas kepada Allah. Malaikat yang tidak merasa letih dan angkuh dalam ibadah mereka memberikan teladan bagi umat manusia agar senantiasa ikhlas dan tulus dalam melaksanakan kewajiban Salat.

Salat adalah kewajiban yang tidak memandang jenis kelamin. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban yang sama dalam menjalankan Salat lima waktu. Islam memberikan hak dan kewajiban yang adil bagi semua umat-Nya. Dalam hal ini, hadis Nabi

Muhammad SAW memberikan penegasan bahwa Salat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim tanpa terkecuali.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Perempuan yang Salat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadan, menjaga kemaluannya, dan taat kepada suaminya, maka ia akan masuk surga dari pintu mana saja yang ia kehendaki." (HR. Ahmad)

Hadis ini menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan ganjaran besar dari Allah melalui pelaksanaan Salat. Kewajiban Salat menjadi pembeda antara Muslim dengan orang lain, baik laki-laki maupun perempuan. Salat tidak hanya merupakan kewajiban, tetapi juga merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, mendapatkan ketenangan, dan mendapatkan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Sebagai umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan, kita diajarkan untuk senantiasa menjaga kewajiban Salat sebagai bagian dari penghambaan kita kepada Allah.

Ibadah Salat merupakan salah satu bentuk realisasi dari ketaqwaan seorang muslim. Salat dilakukan untuk mengingat (dzikir) Allah. Dengan demikian, fungsi ibadah Salat tidak hanya vertikal yaitu menyembah dan mengingat Allah, tetapi juga secara horizontal yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar atau maksiyat (Atang: 2000). Jika pendidikan ibadah Salat itu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, maka akan terbentuk dalam diri jiwa anak dengan kuat, sehingga diharapkan kelak mereka akan menjadi generasi muslim dan muslimah yang beriman dan bertaqwa.

Menurut Bahasa Salat berarti do'a, karena kata Salat itu sendiri mencakup makna do'a. Kata Salat apabila dari Allah maka berarti pujian yang baik dan apabila dari malaikat maka berarti do'a. Salat menurut istilah syara' ialah sebuah peribadahan kepada Allah SWT yang di dalamnya ada perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara khusus seperti ruku', sujud, berdiri tegak dan menghadap kiblat, dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam.

Menurut Mazhab Syafi'i Salat adalah rukun dan tiang dalam agama Islam, orang yang menjaga Salatnya agama dan hidupnya juga akan terjaga, orang yang melalaikan Salatnya dia sudah menghancurkan agama dan hidupnya, karena itulah Salat sangat penting bagi kehidupan seorang muslim. Salat juga salah satu indikator keberhasilan amal perbuatan kita seluruhnya

kelak di akhirat, karena ibadah yang pertama dihisab adalah Salat. Jika Salatnya baik maka ibadah yang lain juga baik, jika Salatnya rusak maka rusak juga seluruh amalnya.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya : “Dari Ibnu Umar RA, dia berkata: Rasulullah Shallallahu ,alaihi wa sallam bersabda: “Islam dibangun di atas lima (tonggak): Syahadat Laa ilaaha illa Allah dan (syahadat) Muhammad Rasulullah, menegakkan Salat, membayar zakat, haji, dan puasa Ramadhan.”(Muhammad Fuad: 2010)

Berdasarkan hadist di atas sudah jelas bahwa menjalankan rukun Islam bagi seorang muslim merupakan cerminan kualitas sebagai hamba Allah SWT di muka bumi selama hidupnya. Seorang muslim harus memegang teguh pondasinya yaitu rukun Islam dan iman. Salah satu rukun Islam adalah Salat, karena Salat merupakan amalan pertama yang dipertanggung jawabkan di hari nisab kelak. Jadi Salat itu sangat perlu kita ajarkan kepada anak sejak usia dini, agar anak terbiasa melaksanakan ibadah Salat sejak dini hingga anak dewasa. Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita agar mengajari dan melatih anak-anak beribadah sejak mereka berusia tujuh tahun lebih dini diajari lebih baik dan memukul anak jika meninggalkannya saat mereka berusia sepuluh tahun.(Syaiikh Jamal A: 2010).

Dalam upaya menciptakan generasi yang paham agama dan dapat melaksanakan Salat dengan benar, program pembelajaran agama di SD ini dimulai dengan pembiasaan membaca bacaan Salat secara bersama-sama. Setiap siswa diwajibkan untuk mempelajari dan menghafal bacaan Salat sebagai bagian dari rutinitas mereka. Hal ini diharapkan dapat menanamkan pemahaman yang lebih dalam mengenai makna dan pentingnya Salat dalam kehidupan seorang Muslim.

Pada saat jam pembelajaran PAI, sekolah menyediakan waktu satu jam pelajaran khusus untuk setoran bacaan Salat. Dalam waktu satu jam tersebut, siswa diminta untuk membaca dan melafalkan bacaan Salat yang benar di hadapan guru, yang kemudian mencatat perkembangan bacaan Salat mereka dalam sebuah buku yang dikenal sebagai "buku prestasi" atau "buku kendali bacaan Salat." Buku ini berfungsi sebagai dokumentasi yang mencatat progress setiap siswa dalam mempelajari bacaan Salat, mulai dari bacaan surat Al-Fatihah hingga bacaan takbir, ruku', sujud, dan tasyahhud.

Melalui pembiasaan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan ketrampilan bacaan Salat dengan baik dan memahami setiap arti dari bacaan tersebut. Dalam hal ini, pembelajaran Salat

bukan hanya sekadar soal hafalan, tetapi juga soal pemahaman makna dari setiap gerakan dan bacaan dalam Salat.

Untuk mendukung keberhasilan program ini, sekolah melakukan berbagai upaya guna memastikan bahwa setiap siswa dapat mempelajari bacaan Salat dengan baik, termasuk bagi mereka yang menghadapi kesulitan dalam membaca atau menghafal bacaan Salat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam membaca bacaan Salat. Guru agama memberikan perhatian lebih kepada siswa-siswa yang masih membutuhkan bantuan, baik dalam hal pelafalan maupun dalam hal pemahaman.

Selain itu, sekolah juga menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mempermudah proses belajar. Media ini bisa berupa bacaan Salat, video tutorial gerakan Salat. Dalam konteks ini, teknologi digunakan sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran agama di kalangan siswa.

Selain bimbingan individual, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan praktik Salat bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam melaksanakan Salat secara berjamaah. Dengan adanya praktik bersama ini, siswa dapat merasakan langsung suasana Salat yang sebenarnya dan lebih memahami pentingnya Salat berjamaah, yang juga merupakan salah satu cara untuk mempererat ikatan sosial di antara siswa.

Meskipun sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk memperkenalkan bacaan Salat kepada siswa, ada beberapa faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan program ini. Salah satu faktor utama yang diidentifikasi dalam wawancara adalah kurangnya kedekatan anak-anak dengan hal-hal religius. Guru mengungkapkan bahwa generasi Alpha, yang tumbuh dengan kemajuan teknologi dan terhubung dengan media sosial sejak dini, cenderung kurang tertarik pada aspek keagamaan. Pengaruh negatif dari media sosial, yang lebih banyak berisi konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, sering kali mengurangi perhatian anak terhadap hal-hal yang positif, termasuk dalam hal pembelajaran agama.

Selain itu, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak juga menjadi salah satu penghambat utama. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa pembelajaran agama dapat dilakukan nanti setelah anak-anak besar. Padahal, pendidikan agama harus dimulai sejak dini agar anak terbiasa dan terbentuk karakter religius yang kuat sejak usia muda. Seperti yang diajarkan dalam Islam, pentingnya pendidikan agama tidak hanya di sekolah, tetapi juga di

rumah. Rasulullah SAW bersabda, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (murni), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR. Bukhari dan Muslim).

Selain faktor keluarga, keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program ini. Seperti yang diungkapkan oleh guru, banyak tugas yang harus dilakukan oleh para pendidik, baik tugas mengajar mata pelajaran lain maupun tugas administrasi yang menyita banyak waktu. Dengan demikian, meskipun para guru sangat mendukung program ini, mereka menghadapi tantangan dalam manajemen waktu yang sulit untuk menyisihkan waktu lebih banyak untuk pembelajaran agama.

Keterbatasan waktu pada saat jam pembelajaran PAI juga menghambat latihan bacaan Salat yang intens serta variasi kemampuan siswa dalam membaca bacaan Salat, karena pengaruh lingkungan. Kemudian berdampak pada saat ujian praktik Salat anak-anak sebagian besar banyak yang belum sempurna bacaan Salatnya, hal ini terlihat dari nilai yang didapatkan peserta didik lebih banyak yang kurang dari perolehan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini menimbulkan keprihatinan bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Faktor lain yang menjadi tantangan adalah keterbatasan jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, jam pelajaran PAI di tingkat SD sering kali terbatas, sementara mata pelajaran lainnya cenderung lebih diutamakan. Akibatnya, waktu yang tersedia untuk membimbing siswa dalam mempelajari agama, termasuk bacaan Salat, menjadi sangat terbatas.

Meskipun terdapat berbagai hambatan, sekolah terus berusaha untuk memaksimalkan pembelajaran bacaan Salat dengan melibatkan berbagai pihak. Salah satu solusinya adalah dengan membuat program tambahan bagi anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau yang kesulitan dalam menghafal bacaan Salat. Program ini dapat berupa kelas tambahan yang dilaksanakan di luar jam sekolah, yang diikuti oleh siswa secara sukarela.

Sekolah juga berharap adanya dukungan lebih besar dari orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan agama sejak dini. Dengan perhatian lebih dari orang tua dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran agama, anak-anak akan lebih mudah memahami dan melaksanakan ajaran agama dengan baik.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, "Dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk mendirikan Salat dan bersabarlah dalam menghadapinya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, Kami lah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat yang baik itu adalah bagi orang yang bertakwa" (QS. Thaha: 132). Ayat ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka untuk melaksanakan ibadah, termasuk Salat, sebagai bagian dari pendidikan agama yang harus diajarkan sejak dini.

Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak mengenai ibadah Salat juga tidak terlepas dari faktor lingkungan lain yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh guru di sekolah merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Dalam melaksanakan aktifitas di sekolah anak cenderung meniru apa yang dilihat dan diajarkan guru, hal ini tidak mengherankan karena proses belajar anak di sekolah adalah dari guru.

Lingkungan sekolah khususnya guru akan selalu memberikan bimbingan kepada semua peserta didiknya sehingga mereka mendapatkan perubahan yang aktif dan positif dari proses belajar tersebut. Memberikan pelajaran ibadah Salat pada anak tidak mudah, karena anak-anak akan mudah jenuh dan bosan pada materi pelajaran yang disampaikan guru, kurang tertarik pada proses pembelajaran yang cenderung monoton, pasif, hanya mendengarkan, ceramah, sehingga anak-anak banyak yang bercerita dengan temannya, berlari-lari, dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru. Latar belakang keluarga yang kurang mendukung dalam pelaksanaan ibadah, Salat hanya dianggap sebuah rutinitas yang dikerjakan oleh orang tua dan sekedar menggugurkan kewajiban tanpa melihat sempurna atau tidaknya bacaan dan gerakan Salat, bahkan ada yang menganggap Salat belum penting untuk putra-putrinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai keterampilan bacaan Salat siswa yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana kualitas bacaan Salat siswa dapat berkembang melalui metode pengajaran yang ada di sekolah tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nuraini (2019), pendidikan agama Islam di sekolah dasar harus melibatkan metode yang tepat agar pembelajaran tidak hanya sekedar mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bacaan Salat. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penting bagi pengembangan

program pendidikan agama di sekolah-sekolah dasar lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di tingkat dasar perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Dengan adanya temuan-temuan dari penelitian ini, diharapkan dapat tercipta suatu pendekatan yang lebih efektif dalam pengajaran bacaan Salat, yang tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 dalam meningkatkan keterampilan bacaan Salat siswa. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi dan metode yang diterapkan dalam pengajaran bacaan Salat, serta mengevaluasi sejauh mana upaya-upaya tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Nuraini (2019), keterampilan praktis seperti bacaan Salat merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan agama di sekolah dasar, yang perlu dipahami dan diterapkan oleh siswa agar dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

Dengan demikian, penelitian ini juga berupaya untuk menilai efektivitas program pendidikan agama yang diterapkan di sekolah tersebut. Hasbullah (2021) menyatakan bahwa evaluasi terhadap suatu program pendidikan sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pengajaran bacaan Salat di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02, serta dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah dasar lainnya yang memiliki program serupa.

Berdasarkan observasi tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketrampilan bacaan Salat siswa, antara lain kurangnya metode pengajaran yang efektif, minimnya fasilitas pendukung, rendahnya motivasi siswa untuk belajar serta keterbatasan waktu jam pelajaran. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan keterampilan baca Salat siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang ada serta upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki situasi tersebut. Oleh karena itu dengan ini penulis ingin mengangkat penelitian

“Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Ketrampilan Bacaan Salat Siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek. Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan baca Salat siswa yang terukur melalui evaluasi dan observasi di kelas.
2. kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya bacaan Salat yang benar dalam konteks ibadah.
3. Metode pengajaran yang kurang variatif dan tidak menarik bagi siswa. Kesulitan dalam mengucapkan bacaan Salat dengan benar

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah dilakukan untuk memperjelas fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa masalah tidak meluas ke hal-hal yang tidak terkait dengan judul tesis. Maka penulis membatasi permasalahan meliputi:

Pertama, aspek tempat, penelitian ini secara khusus akan membatasi cakupan pada SDN Wonolopo 02 di kecamatan Mijen Kota Semarang. Pembatasan ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks lokal dan dinamika ketrampilan bacaan Salat yang mungkin berbeda dari sekolah lain.

Kedua, aspek waktu yakni penelitian ini akan membatasi rentang waktunya untuk mengamati dampak upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan ketrampilan bacaan shlat siswa dalam waktu tertentu. Pembatasan ini bertujuan untuk memfokuskan analisis pada situasi yang relevan dan aktual

Ketiga, subyek penelitian utama difokuskan pada siswa kelas IV, V dan VI di SD Negeri Wonolopo 02, dengan tujuan untuk mengevaluasi keterampilan baca Salat mereka serta upaya sekolah dalam meningkatkan keterampilan tersebut. Selain itu, penelitian ini akan membatasi pada aspek pengajaran bacaan Salat, tanpa membahas aspek lain dari pelajaran agama Islam yang lebih luas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang mengimplementasikan program ketrampilan bacaan Salat tahun 2024?
2. Bagaimana pelaksanaan program-program dalam meningkatkan ketrampilan baca Salat siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang?
3. Bagaimana tingkatan bacaan Salat siswa setelah dilaksanakan program peningkatan bacaan Salat siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan implementasi program peningkatan keterampilan bacaan Salat siswa di SD Negeri Wonolopo 02.
2. Mengevaluasi efektifitas program-program yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan ketrampilan bacaan Salat siswa.
3. Menganalisis tingkat ketrampilan bacaan Salat siswa setelah dilaksanakan program peningkatan ketrampilan bacaan Salat di SD Negeri Wonolopo 02.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan program ketrampilan bacaan Salat yang diterapkan pada siswa di sekolah dasar, yang merupakan bagian dari institusi formal di Indonesia. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang keterampilan bacaan Salat yang dapat diterapkan di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik dalam pengajaran pendidikan agama.

b. Bagi Guru

Kedua, bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik.

c. Bagi Siswa

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Pertama, bagi siswa, penelitian ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan bacaan Salat, yang merupakan bagian penting dari praktik ibadah sehari-hari.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi referensi yang berharga dalam melakukan studi lanjut mengenai pendidikan agama di sekolah dasar. Dengan adanya data dan analisis yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab. Bab I (pendahuluan yang telah diuraikan di atas). Bab II (membahas tinjauan pustaka yang mencakup teori-teori terkait pendidikan agama dan keterampilan baca Salat). Bab III (akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk desain penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data).

Bab IV (akan menyajikan hasil dan pembahasan yang mencakup analisis data yang diperoleh dari penelitian). Terakhir, Bab V (akan berisi kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Dengan sistematika ini, diharapkan pembaca dapat dengan mudah memahami alur penelitian dan hasil yang diperoleh).

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut Pertama, bagian awal tesis yang memuat **BAB I: PENDAHULUAN**. Bab ini berfungsi sebagai pengantar yang menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Pada sub-

bab 1.1, penulis menjelaskan pentingnya ketrampilan bacaan Salat bagi siswa sebagai bagian dari pendidikan agama di sekolah. Sub-bab 1.2 mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa dalam membaca bacaan Salat, sedangkan sub-bab 1.3 membatasi masalah agar penelitian lebih fokus. Sub-bab 1.4 menyajikan rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian, diikuti oleh sub-bab 1.5 yang menjelaskan tujuan penelitian. Terakhir, sub-bab 1.6 menguraikan manfaat penelitian ini bagi pengembangan pendidikan agama di sekolah. Penelitian ini diakhiri dengan sub-bab 1.7 yang menjelaskan sistematika pembahasan yang akan diikuti.

Lebih lanjut **BAB II: KAJIAN PUSTAKA** Bab ini menyajikan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan ketrampilan membaca, khususnya bacaan Salat. Sub-bab 2.1 membahas teori ketrampilan membaca secara umum, sedangkan sub-bab 2.2 lebih spesifik membahas ketrampilan bacaan Salat. Pada sub-bab 2.3, penulis menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi ketrampilan bacaan Salat siswa. Selanjutnya, sub-bab 2.4 menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan ketrampilan bacaan Salat. Sub-bab 2.5 menyajikan penelitian terkait yang relevan, dan sub-bab 2.6 menyusun kerangka berpikir yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN Di bab ini, penulis menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Sub-bab 3.1 menguraikan jenis penelitian yang dilakukan, apakah kualitatif atau kuantitatif. Sub-bab 3.2 menjelaskan subjek, objek, dan informan penelitian yang terlibat. Selanjutnya, sub-bab 3.3 membahas data dan sumber data yang digunakan, diikuti oleh sub-bab 3.4 yang menjelaskan tempat dan waktu penelitian. Sub-bab 3.5 menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti wawancara, observasi, dan kuesioner. Sub-bab 3.6 menjelaskan teknik analisis data yang diterapkan, serta sub-bab 3.7 yang membahas teknik pencapaian kredibilitas penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini menyajikan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan. Sub-bab 4.1 memberikan profil organisasi SDN Wonolopo 02 sebagai konteks penelitian. Selanjutnya, sub-bab 4.2 menyajikan hasil penelitian yang diperoleh, dengan sub-bab 4.2.1 membahas implementasi program ketrampilan bacaan Salat siswa di sekolah tersebut. Sub-bab 4.2.2 mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam program ketrampilan bacaan Salat, dan sub-bab 4.2.3 menjelaskan upaya sekolah dalam mengatasi kendala yang ada.

Pada bagian akhir **BAB V: KESIMPULAN** Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari

penelitian yang dilakukan. Sub-bab 5.1 menyimpulkan temuan-temuan penting dari penelitian, sedangkan sub-bab 5.2 membahas implikasi dari hasil penelitian bagi praktik pendidikan di sekolah. Sub-bab 5.3 menjelaskan keterbatasan penelitian yang dilakukan, dan sub-bab 5.4 memberikan saran untuk penelitian selanjutnya serta rekomendasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan ketrampilan bacaan Salat siswa. Dengan sistematika pembahasan yang jelas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ketrampilan bacaan Salat siswa di SDN Wonolopo 02 dan memberikan wawasan bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan Bacaan Salat

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil artinya cekatan, cakap mengerjakan sesuatu, dapat menempatkan sesuatu sesuai pada porsinya dengan tepat dan akurat, sehingga segala yang dikerjakan dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Keterampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik. (Daryanto:1998)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. (Zahri et al 2017) berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara,, melihat, mendengar, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan hal tersebut (Prawiradilaga, 2016) mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata dasar “terampil” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti “mampu bertindak dengan cepat dan tepat”. Istilah lain dari terampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar (Zubaidah, 2016).

Dalam pengertian lain, (Putri, 2020) berpendapat bahwa keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi masalah. Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Termasuk dalam keterampilan disini adalah keterampilan memainkan

peran atau membuat dan menciptakan karya yang bisa diterima orang lain. Keterampilan dalam membuat atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi maupun non materi, bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu apapun bentuknya, bisa menjadi modal bagi seseorang untuk mencapai impian (Zuhri, 2019).

Keterampilan dapat pula menyangkut keterampilan intelektual (intellectual skill). Salah satu tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran adalah keterampilan intelektual. Yaitu jenis kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol atau konsep yang dimiliki setelah proses pembelajaran, sebagai penerapan atau refleksi hasil belajar (SS & SE, 2013).

Dari pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah keterampilan merujuk pada kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan cepat, tepat, dan efektif. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kecakapan fisik, mental, intelektual, hingga kemampuan praktis dalam mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar. Keterampilan tidak hanya berkaitan dengan kecekatan dalam bertindak, tetapi juga melibatkan kompetensi dalam mengatasi masalah dan kemampuan untuk menghasilkan sequitur yang bisa diterima oleh orang lain. Keterampilan dapat diperoleh melalui latihan dan pengalaman, dan mencakup berbagai bidang seperti berpikir, berbicara, mendengar, serta keterampilan intelektual yang membantu seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, keterampilan menjadi modal penting dalam meraih tujuan atau impian yang diinginkan.

2. Bacaan Salat

Materi tentang Salat mengandung keterampilan di atas, seperti hafalan bacaan Salat, ketenangan, dan pengendalian diri. Oleh karena itu, keterampilan Salat siswa harus ditingkatkan. Salat merupakan salah satu tiang agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedang meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Pengertian

ini didasarkan pada firman dalam Al Qur'an surah An-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ
فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan Salatmu, ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah Salat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya Salat itu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Salat menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.(Abdul Aziz: 2009). Sedang menurut syara' Salat berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah; karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara - cara dan syarat - syarat yang telah ditentukan.(Moh rifai: 1978)

Menurut ahli fikih bahwa Salat adalah tindakan ibadah menghadap Allah Azza Wazalla, merupakan penyerahan diri secara total sebagai hamba Allah disertai bacaan do'a - do'a yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.(Zainudin: 2001) Menurut Mazhab Syafi'I Salat adalah rukun dan tiang dalam agama Islam, orang yang menjaga Salatnya agama dan hidupnya juga akan terjaga, orang yang melalaikan Salatnya dia sudah menghancurkan agama dan hidupnya, karena itulah Salat sangat penting bagi kehidupan seorang muslim. Salat juga salah satu indikator keberhasilan amal perbuatan kita seluruhnya kelak di akhirat, karena ibadah yang pertama dihisab adalah Salat. Jika Salatnya baik maka ibadah yang lain juga baik, jika Salatnya rusak maka rusak juga seluruh amalnya.(Ahmad S: 2013)

Salat merupakan ibadah yang dilakukan setiap waktu oleh umat Islam, ia merupakan bentuk komunikasi (dialog) antara manusia dengan Tuhannya (Khalik).(Abdullah G: 2005)

Salat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan di dalam perkataan dan perbuatan, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.(Moh Rifai: 2017).

Bacaan Salat, seperti: niat Salat yang meliputi duhur, asaar, magrib, isya dan subuh, kemudian, takbiratul ihram, doa iftitah, surah al fatihah, surat pendek, rukuk, I'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir dan terakhir salam. Bacaan Salat harus dilakukan dengan benar agar ibadah Salat diterima oleh Allah SWT. Dalam Islam, setiap bacaan dalam Salat memiliki makna yang mendalam dan memiliki pengaruh terhadap kualitas spiritual umat Muslim.

Berikut bacaan-bacaan Salat:

a. Niat Salat

Subuh

أصَلِّيْ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى -

Artinya: "Aku niat melakukan salat fardhu Subuh dua rakaat, sambil menghadap kiblat, saat ini (sebagai imam/makmum) karena Allah Ta'ala."

Dzuhur

أصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan salat fardhu Dzuhur empat rakaat, sambil menghadap kiblat, saat ini sebagai imam/ makmum karena Allah Ta'ala."

Asar

أصَلِّيْ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan salat fardhu Maghrib tiga rakaat sambil menghadap kiblat, saat ini (sebagai imam/ makmum) karena Allah Ta'ala."

Magrib

أصَلِّيْ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan salat fardhu Maghrib tiga rakaat sambil menghadap kiblat, saat ini (sebagai imam/ makmum) karena Allah Ta'ala."

isya

أصلى فرض العشاء أربع ركعات مستقبل القبلة أداء الله تعالى

Artinya: "Aku niat melakukan salat fardhu Isya empat rakaat, sambil menghadap kiblat, saat ini (sebagai imam/makmum) karena Allah Ta'ala."

b. Takbiratul ihra

الله أكبر

Artinya: "Allah Maha Besar." (HR Muslim & Ibnu Majah)

c. Bacaan doa iftitah

الله أكبر كثيراً والحمد لله كثيراً وسبحان الله بكرة وأصيلاً . أتى وجهت وجهي للذي فطر السموات والأرض خنيقاً مسلماً
وما أنا من المشركين . إن صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين . لا شريك له وبذلك أمرت وإن من المسلمين

Artinya: "Allah maha besar, maha sempurna kebesaran-Nya. Segala puji bagi Allah, pujian yang sebanyak-banyaknya. Dan maha suci Allah sepanjang pagi dan petang. Kuhadapkan wajahku kepada zat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan penuh ketulusan dan kepasrahan dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku semuanya untuk Allah, penguasa alam semesta. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan demikianlah aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang yang muslim."

d. Membaca Al fatihah pada tiap rakaaat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَالِكُ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya: "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Pemilik hari Pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan. Bimbinglah kami ke jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat."

e. Bacaan surah AL Qur'an

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

f. Baacaan rukuk

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: "Maha Suci Rabbku yang maha Agung dan maha terpuji."

g. I'tidal (Berdiri setelah ruku

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya: "Aku mendengar orang yang memuji-Nya."

Kemudian dilanjut membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya: "Ya Allah Tuhan Kami, Bagi-Mu lah segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu."

h. Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya: Mahasuci Rabbku Yang Mahatinggi dan pujian untuk-Nya (HR. Abu Daud).

i. Duduk diantara 2 sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

Artinya, "Ya Allah, ampunilah dosaku, rahmatilah aku, perbaikilah aku, berikanlah aku rezeki dan angkatlah derajatku."

j. Membaca Tasyahud awal

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

Artinya: "Segala kehormatan, dan keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan itu punya Allah. Keselamatan atas Nabi Muhammad, juga rahmat dan berkahnya. Keselamatan dicurahkan kepada kami dan atas seluruh hamba Allah yang sholeh. Aku bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad.

k. Membaca tasyahud akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا
وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ،
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ

Artinya : "Ya Allah. Limpahilah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad. Sebagaimana pernah Engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahilah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya. Sebagaimana Engkau memberi berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Diseluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji, dan Maha Mulia"

1. Membaca Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya:

Semoga Allah melimpahkan keselamatan dan rahmat.



2.2 Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Bacaan Salat

Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan bacaan Salat siswa. Berikut program yang diterapkan adalah:

1. Untuk meningkatkan keterampilan bacaan Salat siswa, sekolah telah melaksanakan program yang khusus dan konsisten, melibatkan seluruh warga sekolah. Program ini dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa memahami dan melafalkan bacaan Salat dengan baik. Setiap elemen sekolah, mulai dari guru hingga siswa, bekerja sama untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program ini.
2. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan menciptakan kemasan pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan *word wall* dan kuis yang menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam mempelajari bacaan Salat, sehingga mereka tidak merasa bosan dan tetap antusias.
3. Setelah pembiasaan dilaksanakan, program ini dijalankan dengan waktu yang terstruktur. Selama 15 menit setiap harinya, waktu khusus dialokasikan untuk meningkatkan keterampilan bacaan Salat siswa. Selain itu,
4. pada 1 jam pertama pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), digunakan sepenuhnya untuk program ini. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan buku prestasi atau buku kendali siswa, yang berfungsi untuk memantau perkembangan kemampuan bacaan Salat mereka.

5. Tidak hanya itu, guna mendukung pembelajaran di luar jam pelajaran PAI, disediakan buku panduan Salat sebagai pegangan bagi guru kelas. Buku ini memungkinkan guru untuk memantau dan membantu siswa dalam memperbaiki bacaan Salat mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat cepat menguasai bacaan Salat secara bertahap, dan dapat melanjutkan ke bacaan Salat selanjutnya dengan lancar.

2.3 Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terkait ketrampilan bacaan Salat menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu:

1. Penelitian oleh Mardiana (2020) yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar". Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif, dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Data yang diperoleh menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 25% setelah penerapan metode tersebut.
2. Studi oleh Rahmawati (2019) yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Kemampuan Membaca Iqra' Siswa". Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi mobile dan video tutorial, dapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam membaca Iqra'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca setelah menggunakan media tersebut.
3. Penelitian oleh Susanto (2021) yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar". Penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan menerapkan kurikulum yang berbasis pada kompetensi, siswa lebih mudah memahami dan menguasai bacaan Salat. Data menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa di kelas yang menerapkan kurikulum ini.
4. Studi oleh Farhan (2018) yang berjudul "Strategi Pengajaran Bacaan Salat di Sekolah Dasar". Penelitian ini menekankan pentingnya strategi pengajaran yang

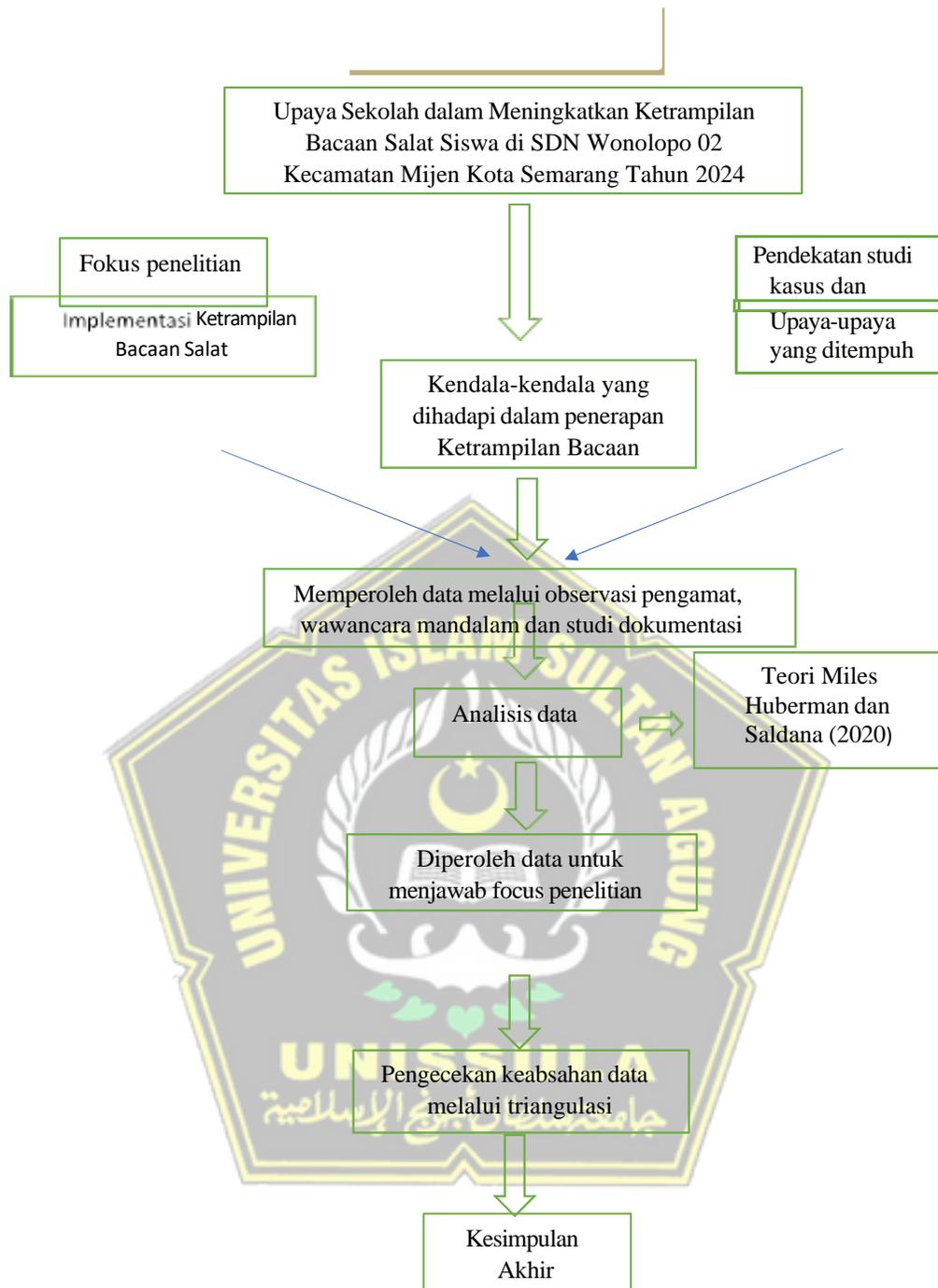
bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan strategi ini memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik tentang bacaan Salat dibandingkan dengan metode tradisional.

5. Penelitian oleh Lestari (2022) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Keterampilan Membaca Salat Siswa". Penelitian ini meneliti faktor-faktor lingkungan sekolah, seperti dukungan dari guru dan fasilitas yang memadai, terhadap kemampuan siswa dalam membaca Salat. Hasil menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki lingkungan yang mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman dan guru yang berpengalaman, dapat meningkatkan keterampilan membaca Salat siswa secara signifikan.

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfokus pada hubungan antara upaya sekolah dalam meningkatkan ketrampilan bacaan Salat dengan hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan memperhatikan teori, ketrampilan bacaan Salat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan ketrampilan bacaan Salat siswa. Penelitian ini juga akan menganalisis data yang diperoleh dari siswa dan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas program yang diterapkan.

Dengan demikian, kerangka berpikir ini akan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 dan sekolah-sekolah lainnya di Kota Semarang



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendalami dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait upaya sekolah dalam meningkatkan keterampilan bacaan Salat siswa. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna dari pengalaman individu dan memahami konteks sosial serta budaya di mana pengalaman tersebut terjadi.

Adapun metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dan analisis deskriptif. Studi kasus sendiri adalah metode untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan lainnya dalam jangka waktu tertentu (Zaenal: 2011:11). Dengan pendekatan ini peneliti berharap dalam mengupas peran sekolah untuk meningkatkan ketrampilan bacaan Salat pada siswa di SDN Wonolopo 02, peneliti mendapatkan informasi secara utuh dan mendalam, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. Adapun analisis deskriptif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu kasus atau peristiwa secara deskriptif.

Dalam konteks ini, peneliti akan berfokus pada interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran bacaan Salat. Dalam konteks pendidikan, penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi pengajaran diterapkan dan diterima oleh siswa. Penelitian ini juga akan melibatkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan wawancara dengan informan kunci, seperti guru dan siswa, untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi

pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02.

3.2 Subjek, Objek, dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa di tingkat ini sudah memiliki dasar pengetahuan yang cukup untuk memahami bacaan Salat dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan baik.

2. Objek Penelitian

Selain itu, objek penelitian ini meliputi proses pembelajaran bacaan Salat, metode yang digunakan oleh guru, serta respon siswa terhadap pembelajaran tersebut.

3. Informan Penelitian.

Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yakni informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti (Heryana: 2012, 4). Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala SDN Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Informan penelitian terdiri dari beberapa pihak, antara lain: (1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di kelas IV dan V, (2) Siswa kelas IV, V dan VI yang terlibat dalam pembelajaran bacaan Salat, dan (3) Kepala Sekolah yang memberikan kebijakan terkait pembelajaran

agama di sekolah. Dengan melibatkan berbagai informan, diharapkan dapat diperoleh data yang lebih beragam dan representatif mengenai upaya peningkatan keterampilan bacaan Salat siswa.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data adalah sesuatu yang dapat diolah menjadi informasi, yakni kumpulan informasi tentang suatu peristiwa dalam bentuk angka atau kategori, seperti senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, tidak berhasil, tinggi, rendah, dll. (Zaenal: 2011). Dalam pembahasan hasil penelitian ini, kedua jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari jumlah siswa SDN Wonolopo 02 yang beragama Islam. Data kualitatif terdiri dari semua data verbal yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka data kualitatif lebih sering digunakan daripada data kuantitatif

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi hasil belajar siswa dalam bacaan Salat. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur, sehingga informan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan terbuka.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti kurikulum pendidikan agama di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02, laporan kegiatan pembelajaran, serta studi sebelumnya yang membahas tentang pembelajaran bacaan Salat di sekolah. Data sekunder ini akan digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017), kombinasi antara data primer dan sekunder dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang fenomena yang diteliti.

2. Sumber Data Penelitian

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam tesis ini; pertama adalah sumber data primer dan jenis sumber sekunder. Sumber data primer merupakan sumber utama yang digunakan peneliti untuk mencari data. Data primer ini bisa berupa catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini bisa berbentuk catatan atau rekaman dari peneliti.

Dalam tesis ini, sumber data primernya adalah data dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala SDN Wonolopo 02, Guru Pendidikan Agama Islam, para guru, perwakilan komite sekolah, orangtua dan beberapa siswa-siswi SDN Wonolopo 02, dokumen-dokumen yang diperoleh langsung dari SDN Wonolopo 02. Sedangkan sumber data sekunder merupakan suatu sumber yang berfungsi sebagai pendukung dari sumber primer. Sumber data sekunder yang digunakan antara lain yaitu: buku, artikel jurnal, koran/berita website, hasil penelitian, Al- Qur'an, hadist, dan dokumen lainnya yang berkaitan tentang Ketrampilan bacaan salat

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat atau Settingan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02, yang terletak di Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki program pendidikan agama yang cukup baik dan aktif dalam meningkatkan keterampilan bacaan Salat siswa. Dalam konteks ini, penelitian akan dilakukan di ruang kelas, tempat

kegiatan pembelajaran berlangsung, serta di lingkungan sekitar sekolah yang mendukung proses pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, mulai dari Januari hingga Maret 2024. Pada periode ini, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara secara bertahap untuk mendapatkan data yang optimal. Penjadwalan penelitian akan disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga Langkah tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran bacaan Salat di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang ada. Observasi ini bersifat partisipatif, di mana peneliti akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

2. Wawancara

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan informan kunci untuk menggali informasi lebih lanjut tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait pembelajaran bacaan Salat. Wawancara ini akan direkam dan dicatat untuk analisis lebih lanjut.

Selain itu, dokumentasi hasil belajar siswa, seperti lembar kerja dan catatan evaluasi, juga akan dikumpulkan sebagai data pendukung.

Dengan menggunakan kombinasi beberapa teknik pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan lebih valid dan komprehensif. Menurut Moleong (2018), triangulasi data dapat meningkatkan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian kualitatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh atau ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti. (Sedarmayanti dan Syaripudin Hidayat: 2002) Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi objektif lokasi penelitian. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi berarti mencari data yang terdapat dalam buku-buku yang relevan, manuskrip, catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Dengan menggunakan dokumentasi, penelitian ini mengumpulkan informasi tentang sejarah sekolah, profil, sarana pembelajaran, dan fasilitas lainnya yang berhubungan langsung dengan upaya dan pelaksanaan program untuk meningkatkan kemampuan bacaan Salat siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan sistematis data yang diperoleh dari observasi pengamat, wawancara, dan penyelidikan dokumentasi. Selanjutnya, data diorganisasikan ke dalam kategori, dibagi ke dalam unit, disintesis, disusun ke dalam pola, dan dipilih untuk memahami kesimpulan penelitian sehingga seseorang dapat menggunakannya untuk membantu dirinya sendiri dan orang lain.

(Sugiono: 2005, 3). Peneliti sendiri memilih teknik analisis data yang diusulkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2020) karena mudah digunakan dan hasilnya mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti dapat memudahkan pemahaman mereka sendiri dan orang lain tentang hasil penelitian.

Adapun Teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2020) adalah sebagai berikut:

a. Kondensasi data.

Kondensasi data, menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2020), adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan atau mentransformasikan data yang ada dalam dokumen, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan jenis data lainnya (Miles: 2020, 23). Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) menyeleksi, dalam hal ini yang dilakukan lebih awal adalah menentukan kerangka konseptual, pedoman observasi dan wawancara. Kemudian menulis ringkasan, kode/pun kategori, mengembangkan tema dan menulis memo analitik;

- 2) memfokuskan, dalam hal ini peneliti akan lebih memfokuskan data- data yang diperoleh untuk disesuaikan dengan fokus penelitian ini;
- 3) menyederhanakan, dalam hal ini peneliti akan melakukan pengecekan ulang terhadap data yang mengandung unsur rumit, sehingga hanya tertinggal data inti;
- 4) mengabstraksikan, yaitu dengan cara memberikan gambaran ringkas terhadap hasil penelitian yang didapatkan; dan
- 5) mentransformasikan, dalam hal ini peneliti akan lebih menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga data akhirnya (final data) dapat disimpulkan dan diverifikasikan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun dan mempertimbangkan isi data yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, kata, kalimat, bagan, dan matrik adalah beberapa bentuk penyajian data yang digunakan; tujuan menggunakan format ini adalah untuk membuat data lebih mudah untuk ditarik kesimpulan atau dianalisis. Namun, menampilkan data menggunakan diagram alir membutuhkan proses seperti membuat keputusan, mengumpulkan informasi penting, dan mendapatkan bukti yang mendukung.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses meninjau ulang hasil analisis data dan menilai makna dari fokus penelitian. Dalam kasus ini, peneliti melakukan hal-hal seperti memberikan arti kepada data yang telah ditampilkan dan memastikan bahwa arti tersebut benar atau salah. Setelah data dikumpulkan, pengecekan atau verifikasi dilakukan untuk memastikan pengumpulan, penyampaian, dan kondensasi data benar.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara, pengkodean data, dan pengelompokan informasi berdasarkan tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola yang ada dalam data dan menghubungkannya dengan teori yang ada.

Setelah data dikelompokkan, peneliti akan melakukan interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam setiap tema. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang upaya sekolah dalam meningkatkan keterampilan bacaan Salat siswa. Menurut Miles dan Huberman (2014), analisis data kualitatif merupakan proses yang bersifat interaktif dan berkelanjutan, sehingga peneliti harus selalu terbuka terhadap kemungkinan penemuan baru sepanjang proses penelitian.

3.7 Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian

Tesis ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Pemilihan metode triangulasi ini dilakukan untuk mengurangi elemen bias dan subjektivitas dalam penelitian. Dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan berbagai sumber. Menurut Norman K. Denkin, triangulasi terdiri dari empat tahap: triangulasi metode, antar peneliti, sumber data, dan teori. (Arifin:2011, 164).

Tapi karena termasuk penelitian individu, penelitian ini hanya menggunakan tiga tahap dan tidak menggunakan triangulasi antarpeleliti. Berikut rinciannya:

a. Triangulasi Metode

Penelitian ini dilakukan secara spesifik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiganya merupakan tahapan triangulasi metode dilakukan.

b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi ini digunakan untuk menggali keabsahan data melalui berbagai metode dan sumber pengumpulan data. Dalam tesis ini, data yang diperoleh itu dilakukan peninjauan/pembandingan antara data yang bersumber dari data primer (meliputi data observasi kegiatan pembelajaran; wawancara kepala sekolah, guru PAI, siswa siswi; serta dokumentasi) dengan data sekunder (mulai data dari buku, artikel, hasil penelitian, website, dan lain sebagainya).

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori digunakan untuk membandingkan rumusan informasi dengan teori-teori yang relevan. Teori dalam tesis ini

berkaitan tentang moderasi beragama menurut berbagai tokoh yang telah dipaparkan pada kajian pustaka. Untuk memastikan kredibilitas penelitian, peneliti akan menerapkan beberapa teknik, antara lain triangulasi sumber, member check, dan audit trail. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi konsistensi atau perbedaan dalam informasi yang diberikan.

Member check dilakukan dengan cara meminta informan untuk memverifikasi hasil wawancara dan analisis data yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti akurat dan sesuai dengan pandangan informan. Selain itu, peneliti juga akan menyusun audit trail, yaitu dokumentasi yang jelas mengenai setiap langkah yang diambil selama proses penelitian, sehingga memungkinkan pihak lain untuk mengikuti dan memahami proses penelitian yang dilakukan.

Dengan menerapkan teknik-teknik tersebut, diharapkan kredibilitas penelitian ini dapat terjaga, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo

02.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Organisasi SDN Wonolopo 02

1. Profil SDN Wonolopo 02

Unit kerja lokasi penelitian adalah di SD Negeri Wonolopo 02, sebuah sekolah dasar yang terletak di kecamatan Mijen Kota Semarang. Sekolah ini didirikan atas dasar SK Izin Operasional 1910-01-01 dengan tanggal SK pendirian pada tanggal 07 Agustus 1981.

Data untuk mengenal SD Negeri Wonolopo 02 adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SD NEGERI WONOLOPO 02
- b. NPSN : 20328612
- c. Bentuk Pendidikan : SD
- d. Status kepemilikan : Negeri
- e. Alamat : Jl. Raya Kuripan RT 01/01 Kel Wonolopo
- f. Kode Pos : 50215
- g. Email : sdwonolopo2@gmail.com
- h. Nomor telepon : 024 76680714

2. Visi dan Misi Organisasi

Visi dan Misi SDN Wonolopo 02

“Terwujudnya siswa cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur dan Peduli Lingkungan”

Misi SD Negeri Wonolopo 02 adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran di sekolah yang nyaman dan menyenangkan.
 - b. Mengembangkan pengetahuan dan kreatifitas di bidang IPTEK, bahasa, olah raga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
 - c. Mengembangkan peserta didik berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - d. Menjalinkan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan
- ## 3. Deskripsi SDM, Sarpras dan Sumber Daya lainnya

SD Negeri Wonolopo 02 adalah sebuah lembaga yang terdiri atas beberapa aspek yang saling berkaitan satu sama lain. Aspek tersebut meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang ada.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa	Wali Kelas
1	Kelas 1	28	F. Titi Lestari, S.Pd.SD
2	Kelas 2	28	Mufidah Tiara Sari, S.Pd
3	Kelas 3	28	Senjani, S.Pd
4	Kelas 4	28	Patria Sumardi, S.Pd
5	Kelas 5	28	Idham Ariyani, S.Pd.SD
6	Kelas 6	28	Sri Mumpuni, S.Pd.SD
Total		168	

Data Guru

Tabel 4.2 Jumlah Guru

No	Status Kepegawaian	SMP	SMA	D2	D3	S1	S2	Jml
1	Guru Tetap (ASN)	-	-	-	-	5	-	6
2	PPPK	-	-	-	-	2	-	2
3	Guru Bantu	-	-	-	-	1	-	1
Jumlah		-	-	-	-	8	-	9

Sarana Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Ruang UKS	1
2	Kamar mandi guru	2
3	Kamar mandi siswa	4
4	Ruang Kelas 1	1
5	Ruang Kelas 2	1
6	Ruang Kelas 3	1
7	Ruang Kelas 4	1
8	Ruang Kelas 5	1
9	Ruang Kelas 6	1
10	Ruang Kepsek	1
11	Ruang Guru	1
12	Ruang Mushola	1
13	Ruang Perpustakaan	1
14	Tempat Parkir	1
15	Gudang	1
16	Kantin	3

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Wonolopo 02 terletak di Kecamatan Mijen, Kota Semarang, yang merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswanya. Sekolah ini memiliki visi dan misi yang jelas, yaitu untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai agama, termasuk dalam hal ini adalah keterampilan bacaan Salat. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, SDN Wonolopo 02 menerapkan berbagai program pendidikan yang terintegrasi, termasuk pendidikan agama yang menjadi salah satu fokus utama.

Dalam struktur organisasinya, SDN Wonolopo 02 dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang berpengalaman, didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten dan berdedikasi. Saat ini, sekolah ini memiliki kurang lebih 168 siswa yang terbagi dalam beberapa kelas. Program pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada kurikulum nasional, tetapi juga mencakup pelajaran agama yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah, khususnya Salat.

Selain itu, SDN Wonolopo 02 juga memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Terdapat ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan ruang ibadah yang digunakan untuk kegiatan keagamaan, termasuk Salat berjamaah. Fasilitas ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berlatih keterampilan bacaan Salat. Dengan dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, SDN Wonolopo 02 berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal pengajaran bacaan Salat.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Perencanaan Program ketrampilan bacaan Salat siswa di Sekolah dasar

Dasar pelaksanaan implementasi Ketrampilan bacaan Salatt di sekolah dasar Pendidikan agama di sekolah dasar memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Salah satu aspek yang sering menjadi fokus adalah penguasaan bacaan Salat. Di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02,

Kecamatan Mijen, Kota Semarang, implementasi program keterampilan bacaan Salat menjadi perhatian utama. Melalui penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk memahami lebih dalam mengenai dasar pelaksanaan program ini.

Pelaksanaan program keterampilan bacaan Salat di sekolah ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, tujuan utama adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan ibadah Salat dengan baik dan benar, baik dari segi bacaan maupun gerakan. Kedua, melalui program ini diharapkan siswa bisa memperbaiki kualitas bacaan Salat mereka, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah Salat dengan khusyuk dan sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Adapun beberapa hal yang mendasari dilaksanakannya program Keterampilan bacaan salat siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang, sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Kepala Sekolah yang menerangkan bahwa:

“Program Keterampilan bacaan Salat ini dilaksanakan karena beberapa factor diantaranya Bisa kita lihat saat ujian praktik Salat kelas 6, di mana masih banyak siswa yang belum mampu melafalkan bacaan Salat dengan lengkap. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan untuk memperbaiki kemampuan membaca Salat sangat minim,” ujar kepala sekolah. (Wawancara dengan Bapak Prawindya dwitantra selaku Kepala Sekolah, Wonolopo 02, 20 April 2024).

Dasar Implementasi Program Keterampilan bacaan Salat ini juga disampaikan oleh guru kelas enam yakni menerangkan:

“Penting bagi anak-anak untuk dibiasakan dengan literasi sejak dini, terutama dalam hal membaca buku-buku yang berkaitan dengan ibadah, seperti bacaan niat Salat. Langkah pertama yang bisa dilakukan adalah memfokuskan anak-anak untuk memahami dan menghafal bacaan niat Salat, karena hal ini dapat menjadi fondasi yang baik bagi perkembangan literasi mereka. Meskipun demikian, yang terpenting adalah memastikan anak-anak dapat fokus dan tidak terburu-buru dalam proses pembelajaran. Namun, faktor yang memengaruhi perkembangan literasi anak sangat beragam, dan salah satunya adalah latar belakang keluarga. Setiap anak membawa pengalaman dan kondisi yang berbeda-beda, yang tentu saja memengaruhi cara mereka belajar. Beberapa anak mungkin sudah terbiasa mengikuti pengajian atau kegiatan keagamaan lainnya, sementara yang lainnya tidak mendapatkan kesempatan tersebut, terutama karena kurangnya pendampingan dari orang tua. Minimnya dukungan orang tua ini bisa berpengaruh

pada kemampuan anak dalam membaca atau menghafal bacaan-bacaan tertentu, sehingga keterampilan literasi mereka bisa berbeda-beda.” (Wawancara dengan ibu Sri Mumpuni selaku guru kelas enam, Wonolopo, 20 April 2024).

Dengan berbagai penjelasan terkait hal yang mendasari program Ketrampilan bacaan Salat siswa seperti di atas, maka dasar pelaksanaan Ketrampilan Bacaan Salat di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang berlandaskan pada visi dan misi sekolah serta sebagai bentuk menumbuhkan akan pentingnya bacaan Salat sejak dini yang mana dalam pelaksanaannya digunakan dengan berbagai cara sehingga bisa diterima oleh siswa-siswi yang masih duduk di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, peneliti merumuskan sebuah perencanaan untuk program ketrampilan Bacaan Salat siswa. Program ketrampilan bacaan Salat di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan bacaan Salat, penjelasan tentang rukun Salat, hingga praktik langsung. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai bacaan Salat dengan baik. Program ini juga bertujuan untuk menanamkan pentingnya disiplin dalam menjalankan ibadah, yang tentunya sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui program ini diharapkan siswa bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai spiritual dalam agama Islam, serta mampu menjadikan Salat sebagai salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Program Ketrampilan bacaan Salat di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang dilaksanakan setiap jam pertama pada mata pelajaran PAI, pada hari rabu dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan 08.30 WIB yang di bagi menjadi beberapa tingkatan yang dimulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6 dan yang tertinggi. Pembagian level tersebut dilakukan karena dalam pelaksanaannya di bimbing oleh guru PAI dengan setor hafalannya secara langsung.

Bapak Prawindya dwitantra selaku kepala sekolah mengatakan terkait bagaimana implementasi , ketrampilan bacaan Salat siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mije Kota Semarang, beliau mengatakan:

“Rutinitas dalam melafalkan bacaan Salat merupakan hal yang sangat penting untuk diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini. Proses ini sebaiknya dimulai sedini mungkin, idealnya sejak mereka duduk di bangku kelas 1. Pembiasaan yang dilakukan sejak usia muda akan membantu anak-anak lebih mudah menghafal dan memahami bacaan-bacaan Salat, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah dengan lebih baik. Penting untuk diingat bahwa pembiasaan ini harus dilakukan secara rutin dan konsisten. Dengan cara ini, anak-anak akan terbiasa dengan bacaan Salat dan dapat melafalkannya dengan lancar. Rutinitas yang dibangun sejak awal akan menjadi fondasi yang kuat bagi mereka dalam mengerjakan ibadah Salat dengan benar. Oleh karena itu, pemberian pembelajaran yang terstruktur dan penuh perhatian sangat dibutuhkan agar anak-anak dapat menguasai bacaan Salat dengan baik dan benar.”. (Hasil wawancara dengan Koordinator Prawindya dwitantra, S.Pd., M.Pd. 20 April 2024 di kepala sekolah)

Senada dengan pernyataan Guru kelas 6, mengatakan terkait bagaimana implementasi , ketrampilan bacaan Salat siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mije Kota Semarang, beliau mengatakan:

Dalam pelaksanaan implementasi keterampilan bacaan Salat siswa, sangat penting bagi anak-anak untuk benar-benar fokus dalam mempelajari huruf hijaiyah dan cara pelafalannya. Pembelajaran bacaan Salat tidak bisa dilakukan dengan terburu-buru; anak-anak perlu diberi waktu yang cukup dan kesabaran untuk menguasai setiap huruf hijaiyah dengan benar.. Proses ini memang memerlukan ketelatenan, baik dari guru maupun orang tua. Pemantauan yang konsisten terhadap rutinitas mengaji anak-anak, baik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) maupun di rumah, sangat dibutuhkan agar anak-anak dapat memperbaiki pelafalan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap bacaan Salat. Dengan pembiasaan yang teratur, mereka akan semakin terampil dalam melafalkan bacaan Salat dengan tepat dan benar.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui implementasi Ketrampilan bacaan Salat siswa di Sekolah Dasar Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam pelaksanaannya menggunakan buku prestasi siswa yang memiliki tingkatan level dalam bacaan Salatnya. Yang disusun oleh guru PAI. Hal ini juga disesuaikan dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Pada pelaksanaan ketrampilan bacaan Salat siswa ini tidak lagi di pandang berdasarkan kelas. Siswa yang tingkat ketrampilan bacaan Salatnya bagus maka melanjutkan di bacaan

Salat selanjutnya, sedangkan siswa yang bacaan Salatnya masih kurang maka mengulang kembali bacaan Salatnya sampai dengan hafal dan benar bacaannya.

Tabel 4.4 Daftar Bacaan Salat Siswa

No	Bacaan Salat	Tingkatan kelas
1	Niat Salat: a. Niat Salat duhur b. Niat Salat asar c. Niat Salat magrib d. Niat shlat isya e. Niat Salat subuh	4
2	Takbiratul Ihram	4
3	Doa Iftitah	4
4	Surat Al Fatihah	
5	Surat Pendek: An Nas, Al Ikhlas, AL flaq.	5
6	Bacaan Rukuk	5
7	Bacaan I'tidal جامعنا سلطان أبوجع الإسلاميه	5
8	Bacaan Sujud	5
9	Bacaan duduk diantara dua sujud	6
10	Bacaan tasyahud awal	6
11	Bacaan Tasyahud akhir	6

Tidak hanya dilihat dari segi siswa saja, namun para guru juga harus bisa bacaan Salat dengan baik dan benar. Berdasarkan keterangan bapak kepala sekolah mengatakan yakni:

“Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memang sangat sentral. Namun, keberhasilan program ini tidak bisa dicapai hanya oleh guru PAI saja. Dukungan dari guru kelas juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak dapat mencapai target yang telah ditentukan. Guru kelas memiliki peran penting dalam mendampingi dan membantu siswa agar dapat melaksanakan bacaan Salat dengan baik. Sebagai bagian dari tim pengajar, guru kelas harus turut serta dalam memberikan bimbingan, baik dalam memantau rutinitas mengaji di luar jam pelajaran, maupun dalam mendukung anak-anak agar bisa fokus dalam mempelajari bacaan Salat di kelas. Dengan adanya kerjasama yang erat antara guru PAI dan guru kelas, diharapkan anak-anak dapat mencapai target yang telah ditetapkan, baik dalam hal pemahaman maupun keterampilan dalam melafalkan bacaan Salat dengan benar. Keselarasan peran antara guru PAI dan guru kelas ini akan menciptakan pembelajaran yang lebih komprehensif dan menyeluruh, yang pada akhirnya membantu siswa untuk lebih mudah menguasai keterampilan bacaan Salat dengan baik.”

Sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah sebelumnya bahwa untuk peran para guru juga harus memiliki kemampuan bacaan Salat saat melaksanakannya. Ini dilakukan agar guru dapat mengajar siswa lebih mudah karena mereka sudah mahir dalam bacaan Salat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Mumpuni tentang kemampuan bacaan Salat, dia menyatakan:

“Peran guru sebagai pengajar sangat krusial. Sebelum mengajarkan bacaan Salat kepada siswa, guru terlebih dahulu harus memastikan bahwa dirinya sendiri sudah mahir dalam bacaan tersebut. Hal ini penting agar kemampuan guru selalu berada di atas level siswa, sehingga dapat memberikan contoh yang baik dan memadai dalam setiap pelajaran yang diberikan. Setiap guru memiliki tingkat kemampuan bacaan Salat yang berbeda-beda, dan untuk itu kami mengadakan kegiatan belajar kelompok khusus bagi para guru. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan bacaan Salat guru-guru yang masih berada pada level rendah, agar mereka dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi. Dengan pelatihan yang intensif ini, diharapkan para guru dapat menguasai bacaan Salat dengan baik dan menjadi contoh yang optimal bagi siswa mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran bacaan Salat, tetapi juga membangun kepercayaan diri guru dalam mengajar. Ketika guru sudah merasa mahir dan percaya diri dalam bacaan Salat, mereka akan lebih efektif dalam mengajarkan keterampilan ini kepada siswa, sehingga program bacaan Salat di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa program yang telah dilaksanakan oleh sekolah untuk mendukung pengembangan keterampilan bacaan Salat siswa. Salah satu program utama adalah pelaksanaan kelas khusus bacaan Salat yang diadakan jam pertama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Program ini diikuti oleh siswa dari kelas 4, 5 dan 6 dan diajarkan oleh guru agama yang berpengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat Penulis simpulkan bahwa guru juga diwajibkan untuk belajar bacaan Salat dengan baik dan benar. Dikarena pada pelaksanaan ketrampilan bacaan Salat di SD Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang menggunakan Buku Prestasi siswa dimana dalam buku tersebut ada beberapa bacaan Salat yang harus diselesaikan oleh siswa dengan cara menyetorkan bacaan Salatnya kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui apakah bacaannya sudah benar dan lancar, kemudian jika bacaan shalat siswa tersebut sudah benar dan lancar maka siswa tersebut lanjut dengan bacaan Salat berikutnya, begitu seterusnya sampai siswa menyelesaikan bacaan Salatnya hingga bacaan salam.

Dalam setiap program, evaluasi merupakan elemen yang sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan program tersebut. Begitu pula dengan program keterampilan bacaan Salat siswa ini. Evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan program telah tercapai, serta untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, kita dapat memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan keterampilan bacaan Salat siswa..

Hasil evaluasi ini tidak hanya menjadi bahan refleksi bagi guru, tetapi juga sebagai sarana untuk perbaikan di masa mendatang. Bagi guru, evaluasi tersebut menjadi pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki. Sementara itu, bagi siswa, hasil evaluasi berfungsi sebagai cermin untuk mengetahui sejauh mana keterampilan bacaan Salat mereka berkembang. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan siswa dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam bacaan Salat dan memperbaiki kekurangan yang ada, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal di masa yang akan datang.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, dan guru kelas 6 bahwa ketrampilan bacaan Salat siswa menyampaikan bahwa:

Pernyataan Kepala sekolah:

Cara mengevaluasi implementasi program keterampilan bacaan Salat di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan melibatkan beberapa pihak. Salah satu cara evaluasi yang digunakan adalah dengan menggunakan kartu kendali, mirip dengan metode yang diterapkan di pondok pesantren, di mana siswa menyeter hafalannya kepada ustad. Kartu kendali ini berfungsi untuk memantau perkembangan hafalan dan bacaan Salat siswa secara rutin. Selain itu, bantuan orang tua juga sangat penting dalam evaluasi ini. Orang tua diharapkan untuk secara aktif mengecek hafalan siswa di rumah, sehingga proses pembelajaran bisa terus berjalan dengan baik di luar jam sekolah. Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan program keterampilan bacaan Salat bagi siswa.

Pernyataan Guru kelas 6

Proses evaluasi implementasi program keterampilan bacaan Salat di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang dilakukan dengan pendekatan yang cukup sederhana namun efektif. Evaluasi dilakukan dengan cara mengundang siswa untuk maju ke depan kelas dan menghadap meja guru, di mana mereka akan menghafal surat pendek dan membaca bacaan Salat. Setiap hari Jumat, setelah pembiasaan, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan hafalan singkat sebagai bagian dari evaluasi mereka. Bagi siswa yang memiliki waktu lebih, mereka dapat meluangkan waktu untuk berlatih lebih intensif guna meningkatkan kemampuan bacaan Salat dan hafalan mereka. Proses evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai kemajuan siswa, tetapi juga untuk membiasakan mereka dengan bacaan Salat secara rutin.

Berdasarkan keterangan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa program keterampilan bacaan Salat siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif. Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan buku kendali untuk memantau perkembangan hafalan dan bacaan Salat siswa, mirip dengan metode yang digunakan di pondok pesantren. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mengecek hafalan siswa di rumah juga menjadi bagian penting dari evaluasi ini. Di sekolah, evaluasi dilakukan dengan cara yang cukup sederhana namun efektif, seperti mengundang siswa untuk maju ke depan kelas untuk menghafal surat pendek dan membaca bacaan Salat. Proses ini rutin dilakukan setiap hari Jumat setelah pembiasaan, dan siswa diberikan kesempatan untuk berlatih lebih intensif jika memiliki waktu. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan keterampilan bacaan Salat siswa dapat terus berkembang dengan baik.

4.2.2 Pelaksanaan Program Keterampilan bacaan Salat

Tabel 4.5 Kegiatan Penerapan Kerampilan Bacaan Salat dengan Buku prestasi Siswa atau buku kendali

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Durasi Waktu
1	Kegiatan Awal	a. guru menyiapkan siswa untuk berdo'a	7 menit
		b. guru mengabsen siswa	
		c. guru melakukan evaluasi terhadap bacaan Salat yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	
2	Kegiatan Inti	a. guru mengenalkan materi baru	10 menit
		b. guru memberi contoh cara membaca bacaan Salat siswa mengikuti secara bersama-sama	
		c. secara acak, beberapa siswa ditunjuk untuk mempraktikkan	

		d. guru memperbaiki setiap bacaan siswa yang salah	
3	Kegiatan Evaluasi	a. guru melakukan evaluasi terhadap siswa secara individual, dengan mencatat hafalannya yang sudah terlampau, apakah lanjut atau mengulang di buku prestasi siswa b. siswa bergantian maju	13 menit
4	Kegiatan Penutup	a. guru menyampaikan kesimpulan dan mengingatkan bacaan Salat selanjutnya yang akan di setorkan di pertemuan yang akan datang.	5 menit

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai dengan menyiapkan siswa untuk berdoa. Menyiapkan mental dan spiritual siswa untuk memulai pelajaran sangat penting, mengingat bahwa pembelajaran agama harus dimulai dengan sikap yang penuh penghayatan dan kesungguhan. Guru memimpin doa dengan penuh perhatian memandu siswa untuk menundukkan kepala, memusatkan perhatian, dan berdoa bersama. Doa ini tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk menghubungkan siswa dengan Allah, agar diberi kemudahan dalam memahami materi yang akan dipelajari.

Setelah doa bersama, guru melanjutkan kegiatan dengan mengabsen siswa. Proses absensi ini bertujuan untuk memastikan kehadiran siswa dan menciptakan kedisiplinan. Mengabsen siswa juga merupakan bagian dari tanggung jawab guru terhadap proses

pembelajaran, sekaligus mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran pada hari itu. Pada saat absensi, siswa menunjukkan perhatian penuh dan menjawab dengan suara lantang sebagai tanda bahwa mereka hadir dan siap mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, guru melakukan evaluasi terhadap bacaan Salat yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari sebelumnya, yaitu bacaan Salat yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru tidak hanya mengecek hafalan siswa, tetapi juga menilai pemahaman siswa terhadap bacaan tersebut. Hal ini penting agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, dan apakah mereka sudah siap untuk melanjutkan ke materi selanjutnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah menghafal dengan baik untuk membacakan bacaan Salat tersebut di depan kelas, sementara siswa yang masih ragu diberi kesempatan untuk mendengarkan dan belajar dari teman-temannya.

Pada kegiatan inti, guru mengenalkan materi baru mengenai bacaan Salat yang akan dipelajari. Dalam hal ini, guru menjelaskan bacaan yang akan dipelajari pada kesempatan itu dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Materi ini menjadi lebih menarik ketika guru memberikan konteks mengenai pentingnya bacaan tersebut dalam rangkaian ibadah Salat. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari bacaan secara mekanis, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Guru kemudian memberikan contoh cara membaca bacaan Salat dengan pelafalan yang benar. Guru memulai dengan suara yang pelan dan jelas, agar siswa dapat menangkap dengan baik setiap kata yang diucapkan. Dalam pengajaran bacaan Salat, ketepatan pelafalan dan intonasi sangat penting, karena salah dalam membaca bacaan Salat dapat mengurangi kekhusu'an dan sahnya ibadah. Setelah memberikan contoh, guru meminta siswa untuk mengikuti bersama-sama, sehingga seluruh kelas dapat membaca dengan serentak. Dengan cara ini, siswa mendapatkan pengalaman langsung tentang bagaimana bacaan Salat yang benar dibaca.

Guru selanjutnya menugaskan beberapa siswa untuk maju dan mempraktikkan bacaan Salat secara acak. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk menguji dan memperbaiki kemampuan mereka secara individual. Meskipun ada sebagian siswa yang merasa cemas, mereka tetap berusaha untuk melafalkan

bacaan Salat sesuai dengan yang diajarkan guru. Guru, dengan sabar, memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan siswa dalam pengucapan, memberikan penjelasan dengan lembut, dan memastikan siswa memahami kesalahan mereka. Metode ini sangat membantu dalam mengurangi rasa takut siswa, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mempraktikkan bacaan Salat.

Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran. Guru melakukan evaluasi terhadap setiap siswa secara individual untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap bacaan Salat yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan dengan cara guru memanggil siswa satu per satu dan meminta mereka untuk membaca bacaan Salat yang telah diajarkan. Pada saat evaluasi, guru mencatat hasil bacaan siswa di buku prestasi mereka. Hal ini bertujuan untuk memberikan catatan perkembangan bagi setiap siswa dan untuk menentukan apakah mereka dapat melanjutkan ke materi berikutnya atau perlu mengulang bacaan mereka.

Guru memberikan waktu bagi setiap siswa untuk maju secara bergantian. Siswa yang maju biasanya merasa sedikit gugup, tetapi mereka tetap berusaha untuk membaca dengan baik. Guru mendengarkan dengan cermat setiap bacaan siswa dan memberikan umpan balik yang membangun. Jika ada kesalahan, guru memberikan koreksi yang jelas dan meminta siswa untuk mengulang bacaan tersebut hingga benar. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal bacaan Salat, tetapi juga untuk memastikan bahwa bacaan tersebut dibaca dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang ada.

Di akhir pembelajaran, guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru mengingatkan kembali kepada siswa mengenai pentingnya menghafal dan memahami bacaan Salat dengan baik agar ibadah Salat yang dilakukan dapat diterima oleh Allah. Guru juga menyampaikan motivasi agar siswa terus berlatih membaca bacaan Salat secara benar dan rutin di rumah. Untuk menutup pembelajaran, guru memberikan informasi bahwa pada pertemuan berikutnya, mereka akan mempelajari bacaan Salat yang baru, yang akan menjadi tugas mereka untuk dihafalkan dan disetorkan pada pertemuan yang akan datang. Sebagai penutup, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, memohon kepada Allah agar diberi kemudahan dalam belajar.

Pembelajaran bacaan Salat yang dilakukan oleh guru di kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam, khususnya mengenai bacaan Salat, dapat dilakukan

dengan cara yang sistematis dan menyenangkan. Guru berhasil memfasilitasi proses belajar siswa dengan memberikan contoh yang jelas, memperbaiki kesalahan siswa dengan lembut, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan bacaan secara langsung. Evaluasi yang dilakukan secara individual juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Dengan adanya evaluasi dan umpan balik yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami bacaan Salat dan memperbaiki kesalahan mereka. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna dari bacaan Salat tersebut, yang sangat penting dalam ibadah seorang Muslim.

Observasi pada tanggal 4 Maret 2024. Pembelajaran dimulai pukul 07.30-10.00 WIB:

Di era pendidikan yang terus berkembang ini, inovasi dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Salah satu contoh inovasi yang sedang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, adalah penggunaan Buku Prestasi atau Buku Kendali Siswa dalam pelaksanaan keterampilan bacaan Salat siswa. Inovasi ini tidak hanya membawa dampak positif dalam hal peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Penggunaan Buku Prestasi dalam pembelajaran keterampilan bacaan Salat di SD Negeri Wonolopo 02 adalah sebuah langkah kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Buku ini berfungsi sebagai alat kontrol dan evaluasi bagi siswa untuk mengukur sejauh mana mereka menguasai keterampilan bacaan Salat. Dengan menggunakan buku ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk menghafal bacaan Salat, tetapi juga untuk memahami tata cara dan makna dari setiap bacaan yang mereka ucapkan. Proses pembelajaran pun menjadi lebih terstruktur dan terarah.

Metode ini memberikan pendekatan yang lebih menarik dan tidak membosankan. Sebelum menggunakan Buku Prestasi, pelajaran bacaan Salat cenderung hanya berfokus pada pengajaran dari guru kepada siswa. Namun, dengan Buku Prestasi, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif dalam setiap langkah proses pembelajaran. Buku ini berfungsi sebagai panduan yang memotivasi siswa untuk terus belajar dan berlatih, sekaligus memberikan mereka tanggung jawab atas kemajuan mereka sendiri. Setiap kali siswa berhasil menguasai

bagian tertentu dari bacaan Salat, mereka dapat menandai kemajuan tersebut dalam buku mereka, yang memberikan rasa pencapaian dan dorongan untuk terus belajar lebih giat.

Tidak hanya itu, Buku Prestasi juga mempermudah guru dalam memantau perkembangan setiap siswa secara individu. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, terutama bacaan Salat, setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda. Buku Kendali Siswa memungkinkan guru untuk melihat sejauh mana kemampuan masing-masing siswa dalam menguasai bacaan Salat, serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mungkin membutuhkan bantuan ekstra. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Keberhasilan dari penggunaan Buku Prestasi dalam pembelajaran keterampilan bacaan Salat di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 tidak terlepas dari peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan metode konvensional di mana guru sering kali menjadi satu-satunya sumber informasi, dalam metode ini, siswa justru menjadi lebih aktif. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses latihan. Siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan bacaan Salat dengan cara yang menyenangkan dan penuh semangat.

Metode yang diterapkan di sekolah ini mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Mereka merasa memiliki kontrol atas perkembangan mereka sendiri karena mereka dapat melihat langsung sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. Proses belajar pun menjadi lebih terarah, di mana siswa berlatih dan mengulang bacaan Salat dengan penuh kesadaran dan ketekunan. Hal ini tentu saja membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, karena siswa tidak merasa terpaksa atau tertekan untuk menghafal bacaan Salat, melainkan mereka belajar dengan cara yang menyenangkan dan penuh motivasi.

Selain itu, dalam proses implementasi Buku Prestasi, tidak hanya guru yang berperan penting, tetapi juga para siswa yang terlibat secara aktif. Aktivitas siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, baik itu dalam latihan bacaan Salat, tanya jawab, maupun refleksi terhadap kemajuan mereka sendiri, menjadi kunci dari kesuksesan metode ini. Mereka tidak hanya belajar untuk menguasai bacaan Salat, tetapi juga memahami makna dari setiap bacaan yang mereka ucapkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam membaca bacaan Salat, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan siswa yang lebih aktif ini tentu saja memiliki dampak positif terhadap motivasi dan semangat belajar mereka. Dengan adanya Buku Prestasi, siswa merasa bahwa mereka memiliki sebuah tujuan yang jelas dan dapat melihat perkembangan diri mereka dari waktu ke waktu. Selain itu, adanya penghargaan atas setiap pencapaian yang mereka raih, baik berupa tanda atau catatan di dalam buku mereka, memberikan dorongan lebih bagi siswa untuk terus berusaha. Proses belajar menjadi tidak monoton, melainkan penuh dengan tantangan yang menyenangkan.

Di dalam kelas, suasana yang tercipta pun menjadi lebih hidup dan penuh interaksi. Siswa tidak hanya sekedar duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka aktif berdiskusi, bertanya, dan saling membantu satu sama lain dalam menguasai bacaan Salat. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu membimbing siswa, namun yang lebih utama adalah para siswa itu sendiri yang terlibat aktif dalam setiap langkah proses pembelajaran. Hal ini tentu saja membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran.

Metode Buku Prestasi atau Buku Kendali Siswa ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bacaan Salat siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama di antara mereka. Dengan adanya buku ini, siswa belajar untuk mengatur waktu dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mereka juga belajar untuk menghargai usaha dan kerja keras mereka sendiri, karena setiap kemajuan yang mereka capai akan tercatat dengan jelas dalam buku tersebut.

Secara keseluruhan, penggunaan Buku Prestasi atau Buku Kendali Siswa dalam pelaksanaan keterampilan bacaan Salat di SD Negeri Wonolopo 02 telah memberikan inovasi dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan penuh makna. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga pada pemberdayaan siswa untuk menguasai keterampilan bacaan Salat secara mandiri dan penuh kesadaran. Dengan pendekatan yang lebih aktif dan menyenangkan, siswa tidak hanya belajar dengan lebih baik, tetapi juga merasa termotivasi untuk terus berkembang dalam menguasai bacaan Salat.

Hal ini seperti keterangan dari Bapak Prawindya Dwitantra, selaku kepala Sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program keterampilan bacaan Salat di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang, tidak diharuskan bagi siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an secara lancar untuk dapat menghafal bacaan Salat. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengamati kemampuan setiap anak. Jika ditemukan banyak siswa yang belum bisa, pendekatan yang digunakan adalah dengan cara mencontohkan dan memberikan bimbingan langsung, terutama pada aspek makhroj atau pengucapan yang kurang tepat. Proses ini juga melibatkan peran guru kelas, bukan hanya guru agama Islam, serta komunikasi intensif dengan orang tua siswa untuk mendukung perkembangan kemampuan anak. Pihak sekolah menyadari bahwa tidak mungkin mengambil jam pelajaran lain untuk memfokuskan program ini, oleh karena itu, program keterampilan bacaan Salat disusun secara terjadwal dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan mencari video bacaan Salat yang sudah benar untuk kemudian ditiru oleh anak-anak. Metode ini dinilai efektif, karena anak-anak bisa mengikuti bacaan yang benar dengan lebih mudah. Selain itu, siswa juga diberikan target-target tertentu, seperti melalui buku Ramadan, untuk memantau perkembangan kemampuan bacaan Salat mereka. Buku ini menjadi alat untuk mengetahui sejauh mana kemajuan anak dalam menghafal dan melafalkan bacaan Salat dengan benar. Program ini diharapkan dapat membantu anak-anak tidak hanya dalam menghafal bacaan Salat, tetapi juga memahami dan melakukannya dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.”

Hal ini juga disampaikan dari Ibu Sri mumpuni, selaku wali kelas 6, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program keterampilan bacaan Salat di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang, pihak sekolah menggunakan metode yang terintegrasi antara buku prestasi atau buku kendali siswa dan dukungan langsung dari guru kelas. Buku kendali siswa sangat membantu dalam memantau perkembangan kemampuan bacaan Salat siswa. Selain itu, meskipun tidak termasuk dalam jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru kelas juga turut mendampingi siswa untuk menghafalkan bacaan-bacaan Salat di luar jam pelajaran formal. Pada awal pembelajaran, fokus utama diberikan pada pengenalan dan penguasaan bacaan Salat. Sebagai bagian dari pendekatan yang menyenangkan dan tidak menekan, pembelajaran diawali dengan kegiatan ice breaking yang digantikan dengan hafalan bacaan Salat. Hal ini dilakukan mengingat tingkat kepercayaan diri siswa yang berbeda-beda, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan bacaan Salat, tetapi juga merasa lebih percaya diri saat melaksanakan Salat.”

Pelaksanaan Program ketrampilan bacaan shlat siswa dengan Metode Buku prestasi atau buku kendali ini ada beberapa perencanaan yang perlu dipersiapkan:

Pertama, Penetapan Tujuan Pembelajaran Tujuan utama dari program ini adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat menghafal dan melafalkan bacaan Salat dengan benar. Oleh karena itu, perlu ada penetapan tujuan yang jelas mengenai bacaan Salat yang harus dikuasai siswa, misalnya bacaan Salat fardhu, doa-doa dalam Salat, dan aspek-aspek lain yang terrain.

Kedua, Penyusunan Jadwal Pembelajaran Mengingat program ini tidak termasuk dalam jam pelajaran tetap, perlu disusun jadwal terjadwal yang mengintegrasikan pembelajaran bacaan Salat dengan kegiatan lain. Hal ini bisa dilakukan di luar jam pelajaran PAI, dengan menyusun waktu khusus dalam agenda harian atau mingguan.

Ketiga, Pemilihan Metode Pembelajaran Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu metode yang sudah terbukti efektif adalah penggunaan *buku prestasi* atau *buku kendali* yang memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara sistematis. Selain itu, video bacaan Salat yang benar dan kegiatan meniru juga dapat digunakan sebagai metode yang mendukung.

Ke empat, Pengadaan Sumber Belajar Perencanaan mengenai sumber belajar juga perlu dipersiapkan. Ini termasuk pemilihan video bacaan Salat yang benar, buku-buku bacaan Salat, dan alat bantu lain yang dapat mempermudah proses belajar siswa. Buku kendali atau buku prestasi juga perlu disiapkan dengan format yang sesuai.

Ke lima, Pelatihan dan Pendampingan Guru Guru kelas dan guru PAI perlu mendapatkan pelatihan mengenai cara mengajarkan bacaan Salat yang efektif. Hal ini penting agar pengajaran bisa dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan standar yang diinginkan. Guru juga harus siap memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang membutuhkan bantuan ekstra dalam menghafal atau memperbaiki pengucapan.

Ke enam, Komunikasi dengan Orang Tua Dukungan orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran ini. Oleh karena itu, perlu ada komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua mengenai perkembangan siswa dalam menghafal bacaan Salat, serta cara orang tua dapat membantu di rumah.

Ke tujuh, Evaluasi dan Monitoring Perencanaan mengenai evaluasi dan monitoring juga perlu dilakukan, baik secara berkala maupun pada akhir periode tertentu. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dalam menguasai bacaan Salat. Buku kendali siswa bisa menjadi alat untuk mendokumentasikan evaluasi ini.

Ke delapan, Motivasi dan Penghargaan Agar siswa tetap termotivasi, perlu ada sistem penghargaan, baik berupa pujian, sertifikat, atau penghargaan lain yang menandakan pencapaian mereka dalam menguasai bacaan Salat. Program ini juga bisa diintegrasikan

dengan kegiatan khusus seperti "Buku Ramadan" untuk memotivasi siswa mencapai target-target tertentu.

Pada Metode Buku Prestasi atau buku kendali siswa dalam program ketrampilan bacaan Salat siswa ada beberapa hal yang perlu di perhatikan:

Pada kegiatan pendahuluan.

Guru memulai dengan menyiapkan siswa untuk berdoa dan mengabsen kehadiran mereka. Setelah itu, guru melakukan evaluasi terhadap bacaan Salat yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya untuk memastikan pemahaman siswa.

Pada kegiatan inti,

Guru mengenalkan materi baru yaitu bacaan Salat yang akan dipelajari. Guru kemudian memberi contoh cara membaca bacaan tersebut, dan siswa mengikuti bersama-sama. Beberapa siswa ditunjuk secara acak untuk mempraktikkan bacaan Salat yang telah diajarkan. Guru memberikan koreksi dan memperbaiki bacaan siswa yang masih salah, agar mereka dapat membacanya dengan benar.

Di kegiatan penutup,

Guru menyampaikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan dan mengingatkan siswa untuk mempersiapkan bacaan Salat yang akan diujikan pada pertemuan berikutnya.

4.2.3 Tingkat Keberhasilan peserta didik Program Ketampilan Bacaan Salat

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan Program Keterampilan Bacaan Salat Siswa, diperlukan adanya evaluasi atau penilaian yang sistematis. Penilaian terhadap program ini akan dilakukan dengan menggunakan buku prestasi atau buku kendali siswa, yang berfungsi untuk mencatat perkembangan keterampilan setiap siswa secara terperinci. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian siswa dalam menguasai bacaan Salat.

Evaluasi Program Ketrampilan Bacaan Salat Siswa

Proses evaluasi terhadap ketrampilan bacaan shlat pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses

dan hasil dari perkembangan yang telah dicapai oleh siswa selama pelaksanaan ketrampilan bacaan shalat siswa berjalan tiga bulan.

Sistem penilaian dilakukan dengan buku prestasi atau buku kendali siswa, beberapa langkah evaluasi yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan Kemajuan Siswa Secara Berkala

Buku prestasi atau buku kendali siswa harus berisi pencatatan perkembangan setiap siswa dalam menghafal dan melafalkan bacaan Salat. Guru dapat menilai kemajuan siswa dengan memberikan penilaian secara berkala, misalnya setelah setiap sesi pembelajaran. Penilaian ini mencakup aspek penguasaan bacaan, kejelasan pengucapan, dan kesesuaian dengan makhroj (penyebutan huruf).

2. Pemberian Tanda atau Skor

Setiap kali siswa menunjukkan kemajuan atau mencapai target tertentu, buku kendali dapat diberi tanda atau skor (A/B/C) dengan memberi keterangan “naik” atau “ulang” sebagai bukti pencapaian mereka. Misalnya, jika siswa berhasil menghafal satu doa atau bacaan Salat dengan benar, guru memberi tanda atau skor tertentu yang menunjukkan kemajuan tersebut. Buku ini akan menjadi referensi untuk melihat siapa yang sudah menguasai materi dan siapa yang masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

3. Evaluasi Kualitas Bacaan

Untuk menilai keterampilan bacaan Salat siswa, guru dapat melakukan evaluasi dengan meminta siswa membacakan bacaan Salat secara langsung di depan kelas atau dalam sesi pribadi. Guru kemudian mencatat hasil evaluasi ini dalam buku kendali, memberikan penilaian apakah pengucapan siswa sudah benar, memperhatikan aspek makhroj, tajwid, dan kefasihan dalam melafalkan bacaan Salat.

4. Penilaian Berkelanjutan

Evaluasi harus bersifat berkelanjutan dan tidak hanya mengandalkan satu pertemuan atau satu evaluasi saja. Buku kendali dapat mencatat hasil evaluasi selama beberapa pertemuan untuk mendapatkan gambaran perkembangan siswa secara menyeluruh. Hal ini memungkinkan guru untuk melihat kemajuan siswa dari waktu ke waktu, dan menentukan area mana yang masih perlu diperbaiki.

5. Feedback dan Koreksi

Buku kendali juga berfungsi sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa. Guru

dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa mengenai kekurangan atau kesalahan dalam bacaan mereka, serta memberi arahan untuk perbaikan. Setiap kali siswa melakukan kesalahan, guru bisa mencatatnya dalam buku kendali dan merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk sesi berikutnya.

6. Keterlibatan Orang Tua

Buku kendali juga bisa menjadi sarana untuk melibatkan orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Guru dapat mencatat perkembangan siswa dalam buku tersebut, lalu memberikan informasi kepada orang tua mengenai pencapaian atau hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran bacaan Salat. Orang tua bisa dilibatkan untuk memantau dan memperbaiki bacaan anak di rumah.

Berikut wawancara dengan kepala sekolah mengenai proses evaluasi pelaksanaan program ketrampilan bacaan Salat siswa sebagai berikut:

“Dalam proses evaluasi keterampilan bacaan Salat siswa, pihak sekolah menggunakan metode yang mirip dengan sistem yang diterapkan di pondok pesantren, yaitu dengan menggunakan kartu prestasi atau kartu kendali. Setiap siswa memiliki kartu tersebut yang berfungsi untuk mencatat perkembangan hafalan mereka. Seperti halnya anak-anak yang hendak menyetorkan hafalan mereka kepada ustad di pondok, siswa di sekolah ini juga menunjukkan kemajuan hafalan bacaan Salatnya melalui kartu prestasi ini. Kartu tersebut memuat pencapaian setiap siswa, yang bisa dilihat secara jelas oleh guru dan orang tua. Selain itu, bantuan dari orang tua sangat berperan dalam proses evaluasi ini. Orang tua diminta untuk secara aktif memeriksa hafalan anak-anak mereka di rumah. Dengan adanya keterlibatan orang tua dalam mengecek hafalan siswa, diharapkan anak-anak dapat lebih termotivasi dan mendapatkan dukungan yang lebih maksimal dalam menghafal bacaan Salat. Kolaborasi antara guru dan orang tua ini penting untuk memastikan bahwa siswa dapat menguasai bacaan Salat dengan baik dan benar.”

Senada dengan guru kelas 6 program ketrampilan bacaan Salat siswa, Ibu Sri Mumpuni, S.Pd, SD juga menyampaikan hal yang sama terkait penilaian ketrampilan bacaan Salat siswa, ia mengatakan bahwa:

“Proses evaluasi keterampilan bacaan Salat siswa, dibutuhkan waktu khusus untuk menilai kemampuan setiap anak. Siswa akan maju ke depan kelas, tepatnya ke meja guru, untuk menyetorkan hafalan surat pendek dan bacaan Salat yang telah mereka pelajari. Evaluasi ini dilakukan secara individual, sehingga setiap siswa mendapatkan perhatian langsung dari guru untuk memastikan bahwa bacaan mereka benar dan sesuai dengan tajwid yang tepat. Selain itu, untuk mendukung pembelajaran, di setiap hari Jumat, setelah kegiatan pembiasaan harian, siswa diberikan kesempatan untuk menghafal sebentar. Kegiatan hafalan ini menjadi rutinitas tambahan yang dilakukan secara konsisten untuk memperkuat kemampuan siswa dalam menghafal bacaan

Salat dan surat-surat pendek. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat menguasai bacaan Salat dengan baik “

Pada proses pelaksanaan evaluasi program ketrampilan bacaan Salat siswa dilaksanakan dengan menggunakan metode buku prestasi atau buku kendali dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sistematis. Setiap siswa memiliki buku prestasi atau buku kendali yang berfungsi untuk mencatat perkembangan hafalan dan kemampuan bacaan Salat mereka. Buku ini menjadi alat utama dalam memantau kemajuan siswa secara berkala. Setiap bacaan yang telah dipelajari siswa, baik itu bacaan Salat maupun doa-doa lainnya, dicatat dalam buku ini

Evaluasi dilakukan secara individu, di mana setiap siswa diminta untuk maju ke depan kelas dan menyetorkan hafalan atau bacaan Salat yang telah mereka pelajari. Guru kemudian mendengarkan dengan seksama bacaan siswa, memberikan umpan balik, serta menilai apakah bacaan tersebut sudah benar sesuai dengan tajwid dan makhroj yang tepat. Hasil evaluasi ini dicatat dalam buku kendali, sehingga guru dapat memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

Untuk mempermudah pemantauan, guru memberikan skor atau tanda penilaian di dalam buku prestasi sebagai indikator pencapaian siswa. Penilaian dengan Skor ini menunjukkan sejauh mana siswa menguasai bacaan Salat dan apakah mereka sudah mencapai target yang ditetapkan. Jika ada kesalahan dalam bacaan siswa, guru memberikan koreksi dan penjelasan yang jelas, serta mencatat perbaikan tersebut dalam buku kendali. Dengan cara ini, setiap siswa mendapat perhatian yang lebih mendalam dan dapat terus memperbaiki kekurangan mereka.

Evaluasi dilakukan secara berkala, dengan guru memantau perkembangan siswa setiap minggu atau pertemuan pada 1 jam pertama pembelajaran Mapel PAI & BP. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa mengenai kemajuan atau kesulitan yang mereka hadapi. Buku prestasi berfungsi sebagai dokumentasi yang jelas dan terperinci mengenai perkembangan siswa, memudahkan guru dan orang tua untuk melihat pencapaian siswa.

Untuk meningkatkan motivasi siswa, penghargaan diberikan kepada mereka yang berhasil mencapai target tertentu, seperti menghafal bacaan Salat dengan benar. Penghargaan ini, yang dapat berupa pujian atau tanda dalam buku prestasi,

memberikan dorongan bagi siswa untuk terus berusaha dan berkembang dalam keterampilan bacaan Salat mereka. Dengan metode buku prestasi atau buku kendali, evaluasi keterampilan bacaan Salat siswa dilaksanakan secara efektif dan terstruktur, memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan bimbingan yang tepat sesuai kebutuhan.”

Penilaian atau evaluasi terhadap hafalan bacaan Salat dilakukan secara dua arah antara siswa dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif, di mana siswa dapat memahami dengan jelas hasil penilaiannya, sementara guru juga dapat memperoleh feedback terkait perkembangan dan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menghafal bacaan Salat.

Penilaian terhadap siswa dilakukan dengan menggunakan buku prestasi atau buku kendali siswa. Buku ini berfungsi sebagai media pencatatan yang mencatat hasil evaluasi setiap siswa, termasuk perkembangan hafalan bacaan Salat mereka. Melalui buku ini, baik siswa maupun guru dapat melihat kemajuan yang telah dicapai dan area yang masih perlu diperbaiki. Buku kendali siswa juga menjadi alat yang memudahkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.

Untuk mendukung penilaian yang objektif, guru menggunakan rubrik penilaian dan tabel penilaian. Rubrik penilaian berisi kriteria-kriteria yang jelas dan terperinci untuk menilai aspek-aspek penting dalam hafalan bacaan Salat, seperti ketepatan bacaan, kelancaran, pengucapan huruf, dan pemahaman makna bacaan. Dengan adanya rubrik ini, penilaian dapat dilakukan secara sistematis dan adil. Selain itu, tabel penilaian yang memuat nama siswa beserta kategori **lancar** atau **kurang lancar** membantu guru dalam mencatat hasil evaluasi secara lebih terstruktur dan mudah dipantau.

Melalui proses evaluasi yang terorganisir ini, siswa dapat mengetahui dengan jelas di mana mereka perlu meningkatkan kemampuan mereka, sementara guru juga memiliki informasi yang lengkap untuk mendampingi siswa dalam proses belajar. Penilaian yang dilakukan dengan metode ini tidak hanya membantu dalam penilaian

hasil, tetapi juga memotivasi siswa untuk terus berkembang dalam menghafal dan memahami bacaan Salat.

Tabel 4.6 Penilaian untuk siswa (Bukuprestasi atau buku Kendali Siswa)

No	Hari/tanggal	Bacaan Salat	nilai	paraf	Keterangan

Tabel 4.7 Penilaian Guru (Rubrik Penilaian Bacaan Salat siswa)

Aspek yang Dinilai	<i>Lancar</i>	<i>Kurang Lancar</i>
Ketepatan Bacaan	- Bacaan benar sesuai dengan lafaz yang ditentukan dalam Salat.	- Terdapat kesalahan lafaz, walaupun tidak mengubah makna
Kelancaran Bacaan	- Bacaan mengalir lancar tanpa terhenti atau ragu.	- Sering terhenti atau ragu saat membaca, memerlukan waktu lebih lama untuk melanjutkan.
Pengucapan Huruf	- Pengucapan huruf jelas dan tepat, sesuai dengan tajwid.	- Pengucapan huruf kadang tidak jelas atau salah tajwid, tetapi masih dapat dipahami.
Tata Urutan Bacaan	- Urutan bacaan dilakukan dengan benar sesuai dengan tata cara Salat.	- Kadang terjadi kekeliruan urutan bacaan, meskipun tidak mengganggu pelaksanaan Salat.
Fokus dan Konsentrasi	- Konsentrasi penuh selama membaca, tidak terdengar distraksi atau kebingungan.	- Sering terlihat bingung atau melupakan sebagian bacaan, tetapi bisa melanjutkan.

Keterangan:

- a. **Lancar:** Bacaan Salat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Peserta mampu melafalkan bacaan dengan benar dan tanpa ragu.
- b. **Kurang Lancar:** Terdapat kesalahan dalam bacaan, baik dalam hal lafaz, urutan, atau pengucapan, yang menyebabkan pelaksanaan Salat menjadi kurang sempurna.

Tabel 4.8 Penilaian Bacaan Salat Siswa

No	Nama Siswa	Lancar	Kurang lancar
1			
2			
3			
4			
5			

Keterangan:

- a. **Lancar:** Menandakan jika siswa berhasil hafal bacaan Salat dengan lancar dan benar.
- b. **Kurang Lancar:** Menandakan jika siswa belum berhasil menghafal dengan lancar, terdapat kesalahan atau keterlambatan dalam melafalkan bacaan Salat.

4.2.4 Kendala yang Dihadapi dalam Program Ketrampilan Bacaan Salat

Meskipun program keterampilan bacaan Salat di SDN Wonolopo 02 telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini Bapak Prawindya Dwitantra selaku kepala Sekolah menjelaskan terkait kendala yang dihadapi berkaitan dengan Program ketrampilan bacaan siswa yaitu:

“Dalam wawancara tersebut, disampaikan bahwa kendala utama dalam pembelajaran agama, khususnya bacaan Salat, adalah kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak saat ini. Salah satu faktor utama adalah kurangnya kedekatan anak-anak dengan hal-hal yang bersifat religius. Hal ini semakin diperparah dengan hadirnya generasi Alpha yang sejak lahir sudah terbiasa dengan teknologi, terutama media sosial. Dampaknya, meskipun ada potensi kebaikan yang bisa dipelajari,

namun pengaruh negatif dari media sosial jauh lebih dominan, sehingga nilai-nilai religius yang seharusnya diterima oleh anak-anak menjadi sangat terbatas. Selain itu, peran orang tua juga dinilai kurang memperhatikan aspek religiusitas anak-anak. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama bukanlah hal yang harus diperhatikan sejak dini, karena mereka meyakini bahwa anak-anak bisa belajar agama secara mandiri saat mereka sudah dewasa nanti. Pandangan seperti ini dapat menghambat penguatan nilai-nilai agama pada anak sejak usia dini. Lebih lanjut, mengenai porsi pendidikan agama Islam di sekolah, narasumber menyatakan bahwa meskipun anak-anak yang cerdas memiliki potensi yang luar biasa, tanpa dasar agama yang kuat, karakter mereka menjadi kurang terbentuk dengan baik. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama yang seimbang dalam mengembangkan karakter anak, selain kecerdasan intelektual.”

(Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Prawindya Dwitantra, S.Pd, M.Pd pada 4 Maret 2024 di ruang Kepala Sekolah.)

Kendala lain yang terjadi dilapangan terkait dengan implementasi program Ketrampilan bacaan Salat siswa menurut keterangan Kepala Sekolah adalah kendala dari segi guru dan siswa berdasarkan penuturan beliau sebagai berikut:

“**Dari segi guru**, kendalanya terletak pada kompleksitas tugas yang harus dijalani. Selain mengajar, guru juga memiliki tugas tambahan yang membuat waktu mereka terbagi. Meskipun para guru mendukung program ini, mereka merasa kesulitan untuk menyisihkan waktu khusus mengingat banyaknya tugas dan kewajiban lain yang harus diselesaikan. Tingkat keterlibatan guru dalam program ini diperkirakan kurang dari 50% karena beban kerja yang berat, sehingga manajemen waktu menjadi tantangan besar dalam menjalankan program dengan optimal.”

“**Dari segi murid**, kendalanya adalah kemauan dan motivasi yang beragam. Banyak siswa yang lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif dari teman-temannya dibandingkan mengikuti arahan dari guru atau orang tua. Faktor internal dari diri anak yang kurang tergerak menjadi penghalang utama dalam penguatan religiusitas mereka. Hal ini berbeda dengan anak-anak pada zaman dahulu yang, menurut narasumber, sudah memiliki tingkat ibadah yang lebih tinggi pada usia yang lebih muda, seperti kelas 4. Sementara itu, anak-anak sekarang cenderung lebih pasif dan membutuhkan dorongan serta pendampingan yang lebih intensif agar mereka mau belajar dan menerapkan bacaan Salat dengan baik.”

Dapat diambil kesimpulan Secara keseluruhan, program keterampilan bacaan Salat membutuhkan perhatian lebih dalam hal manajemen waktu oleh guru dan upaya yang lebih besar dalam memotivasi siswa agar mereka lebih tergerak untuk belajar dan mengamalkan bacaan Salat.

Berikutnya kendala yang dihadapi dalam implementasi program Ketrampilan bacaan shlat siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 adalah terkait dengan waktu pelaksanaan program ketrampilan bacaan shlat. Yang mana berdasarkan

keterangan Kepala Sekolah terkait dengan jadwal waktu pelaksanaan literasi Al-Qur'an, sebagaimana keterangan beliau:

Disampaikan bahwa meskipun ada kebebasan dalam menyusun kurikulum, kebebasan tersebut harus tetap memperhatikan keseimbangan dengan materi pembelajaran lainnya. Artinya, meskipun ada kebebasan untuk menambahkan materi atau program khusus, hal itu tidak boleh mengurangi porsi materi lainnya yang juga penting dalam kurikulum. Diungkapkan pula tentang pentingnya membuat program tersendiri, khususnya bagi anak-anak yang belum memiliki kemampuan mengaji atau belum menguasai bacaan Salat dengan baik. Program ini bisa berupa kelas tambahan di luar jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memungkinkan anak-anak tersebut datang ke sekolah untuk belajar, atau mengikuti program di luar jam sekolah. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih dalam belajar agama, terutama bacaan Salat, dapat memperoleh kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mereka.

Ibu Sri Mumpuni selaku guru kelas 6 juga mengatakan hal senada terkait waktu pelaksanaan program ketrampilan bacaan Salat siswa beliau mengatakan:

Sebagai guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02, salah satu kendala utama yang saya hadapi dalam implementasi program keterampilan bacaan Salat pada siswa adalah keterbatasan waktu yang tersedia di dalam jam pelajaran. Selanjutnya kegiatan pembelajaran bacaan Salat ini juga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk praktik dan pengulangan, karena anak-anak perlu benar-benar hafal bacaan dan gerakan Salat secara bertahap. Untuk beberapa siswa, proses ini bisa memakan waktu lebih lama, tergantung dari kemampuan mereka dalam mengingat dan menghafal bacaan. Di sisi lain, kami juga harus memperhatikan keseimbangan antara pendidikan agama dan pelajaran lainnya, sehingga pembagian waktu antara keduanya menjadi tantangan tersendiri. Salah satu solusi yang saya coba adalah menyisipkan sesi latihan bacaan Salat dalam waktu istirahat atau kegiatan ekstrakurikuler, agar siswa tetap bisa belajar dan berlatih tanpa mengganggu pelajaran lainnya. Namun, hal ini tentu memerlukan koordinasi yang baik dengan pihak sekolah dan orang tua agar waktu tambahan tersebut bisa dimanfaatkan secara maksimal tanpa memberatkan siswa.

Waktu yang terbatas, yaitu hanya 1 jam pelajaran untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) atau 35 menit di setiap sesi pembelajaran PAI, menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan program keterampilan bacaan Salat siswa. Berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah dan guru kelas, waktu yang singkat ini menyulitkan guru untuk memberikan pembelajaran yang optimal. Akibatnya, pelaksanaan program keterampilan bacaan Salat menggunakan metode buku prestasi atau buku kendali siswa menjadi kurang maksimal. Kendala ini menunjukkan perlunya penyesuaian

dalam manajemen waktu atau pengembangan metode pembelajaran agar tujuan program dapat tercapai dengan lebih efektif.

4.2.5 Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kendala Ketrampilan Bacaan Salat

Upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program ketrampilan bacaan Salat siswa bukanlah hal yang mudah. Secara umum, kendala-kendala yang muncul di lapangan, berdasarkan pengamatan dan wawancara, terkait dengan siswa, guru, serta waktu pelaksanaan. Terkait dengan kendala yang berhubungan dengan guru, Bapak Prawindya Dwitantra selaku kepala sekolah memberikan penjelasan bahwa:

“Program ini dilaksanakan secara khusus dan konsisten dengan dukungan penuh dari seluruh warga sekolah. Setiap pihak, mulai dari guru hingga staf, bekerja sama untuk memastikan keberhasilan program tersebut. Selain itu, untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, dibuatlah kemasan pembelajaran yang lebih menarik, seperti penggunaan *word wall* dan kuis yang menyenangkan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam mengikuti program.”

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan ketrampilan bacaan Salat siswa dengan melaksanakan program ini secara konsisten baik dari guru PAI maupun guru kelas untuk keberhasilan program ketrampilan bacaan Salat siswa ini, kemudian mengadakan kuis yang berkaitan dengan bacaan soalat dengan kuis atau seperti penggunaan *ward wall* agar menambahkan semangat belajar siswa.

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah terkait kendala yang disebabkan oleh siswa, maka kepala sekolah membuat kebijakan tambahan agar siswa yang kesulitan dalam membaca bacaan Salat agar dapat di berijam tambahan. Yakni berdasarkan keterangan kepala sekolah yang mengatakan:

“Bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menghafal bacaan Salat. Untuk itu, kami memberikan perhatian lebih terhadap

siswa yang mengalami kesulitan. Melalui pendekatan yang bersifat individual, guru memberikan bimbingan khusus di luar jam pelajaran, baik di kelas maupun dalam kelompok kecil. Kemudian untuk mendukung keberhasilan program ini, kami melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Kami mengadakan komunikasi melalui grup paguyuban kelas memastikan bahwa pembiasaan bacaan Salat di rumah juga berjalan dengan baik. Dengan dukungan orang tua, kami yakin siswa akan lebih termotivasi dan dapat mengatasi kesulitan mereka lebih cepat. Kami menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan alat bantu visual (word wall), serta media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti kuis atau permainan edukatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran bacaan Salat. Kami juga mengoptimalkan pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran PAI. Melalui adanya buku panduan Salat yang dapat digunakan oleh guru kelas, siswa yang masih kesulitan dalam bacaan Salat dapat dipantau secara langsung, dan diberikan pembelajaran tambahan untuk memperbaiki bacaan mereka.”

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah terkait kendala yang disebabkan oleh waktu berdasarkan keterangan Bapak Kepala sekolah beliau mengatakan:

Pertama, kami mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal pelajaran untuk program ketrampilan bacaan Salat. Setiap hari, selama 30 menit, siswa diberi waktu untuk fokus pada pembelajaran bacaan Salat. Selain itu, pada 1 jam pertama pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seluruh waktu digunakan untuk memfokuskan pada penguatan bacaan Salat, yang melibatkan berbagai latihan dan pembiasaan secara rutin. *Kedua*, kami juga memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran PAI dengan cara yang lebih fleksibel. Salah satunya dengan memberikan waktu tambahan bagi siswa yang membutuhkan pembimbingan lebih intensif, baik melalui bimbingan individual atau dalam kelompok kecil. Waktu-waktu tersebut kami manfaatkan secara maksimal agar siswa dapat memperbaiki dan menguasai bacaan Salat dengan lebih baik.

Dengan upaya-upaya tersebut, kami berharap dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dan memastikan program ketrampilan bacaan Salat berjalan dengan baik di SD Negeri Wonolopo 02. Kami terus berkomitmen untuk memberikan pembelajaran yang terbaik bagi siswa agar mereka dapat menguasai bacaan Salat dengan baik dan benar.

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan di lapangan sebagaimana yang dikemukakan pada bab sebelumnya serta hasil analisis yang disajikan, maka dapat dikemukakan bahwa implementasi program ketrampilan bacaan shalat siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang dilakukan melalui proses dasar pelaksanaan, pelaksanaan, serta terdapat beberapa kendala yang menjadi dan penghambat disertai dengan upaya yang dilakukan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan sekolah dalam meningkatkan program ketrampilan bacaan Salat siswa diantaranya: (1) tujuan pembelajaran harus jelas, yakni agar siswa dapat menghafal dan melafalkan bacaan Salat dengan benar, mencakup bacaan Salat fardhu, doa-doa dalam Salat, dan aspek lainnya. (2) untuk mengintegrasikan pembelajaran ini dengan kegiatan lain, perlu disusun jadwal khusus di luar jam pelajaran PAI. (3) metode pembelajaran yang efektif perlu diterapkan, seperti penggunaan buku prestasi atau buku kendali untuk memantau perkembangan siswa, serta video bacaan Salat yang benar dan kegiatan meniru. (4) pengadaan sumber belajar yang mendukung juga diperlukan, termasuk video, buku bacaan Salat, dan alat bantu lainnya. (5) guru perlu dilatih untuk mengajarkan bacaan Salat secara efektif dan memberikan pendampingan intensif bagi siswa yang membutuhkan. (6) komunikasi yang baik dengan orang tua sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran siswa di rumah. (7), evaluasi dan monitoring berkala diperlukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam menguasai bacaan Salat. (8) untuk menjaga motivasi siswa, diberikan

penghargaan seperti pujian

- b. Pelaksanaan program ketrampilan bacaan Salat siswa pada saat pembelajaran PAI sebagai berikut:

Kegiatan Awal (7 menit)

1. guru menyiapkan siswa untuk berdo'a
2. guru mengabsen siswa
3. guru melakukan evaluasi terhadap bacaan Salat yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya

Kegiatan Inti (10 menit)

1. guru mengenalkan materi baru atau bacaan Salat yang akan di pelajari
2. guru memberi contoh cara membaca bacaan Salat kemudian siswa mengikuti secara bersama-sama
3. secara acak, beberapa siswa ditunjuk untuk mempraktikkan
4. guru memperbaiki setiap bacaan siswa yang salah

Kegiatan Evaluasi (13 menit)

1. guru melakukan evaluasi terhadap siswa secara individual, dengan mencatat hafalan bacaan Salat di buku prestasi siswa, apakah lanjut atau mengulangi bacaan Salatnya.
2. siswa bergantian maju

Kegiatan Penutup (5 menit)

1. guru menyampaikan kesimpulan dan mengingatkan bacaan Salat selanjutnya yang akan di setorkan di pertemuan yang akan datang.

- c. Beberapa Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Ketrampilan Bacaan Salat

1. Untuk meningkatkan ketrampilan bacaan Salat siswa, sekolah telah melaksanakan program yang khusus dan konsisten, melibatkan seluruh warga sekolah. Program ini dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa

memahami dan melafalkan bacaan Salat dengan baik. Setiap elemen sekolah, mulai dari guru hingga siswa, bekerja sama untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program ini.

2. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan menciptakan kemasan pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan word wall dan kuis yang menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam mempelajari bacaan Salat, sehingga mereka tidak merasa bosan dan tetap antusias.
3. Setelah pembiasaan dilaksanakan, program ini dijalankan dengan waktu yang terstruktur. Selama 15 menit setiap harinya, waktu khusus dialokasikan untuk meningkatkan ketrampilan bacaan Salat siswa. Selain itu,
4. pada 1 jam pertama pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), digunakan sepenuhnya untuk program ini. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan buku prestasi atau buku kendali siswa, yang berfungsi untuk memantau perkembangan kemampuan bacaan Salat mereka.
5. Tidak hanya itu, guna mendukung pembelajaran di luar jam pelajaran PAI, disediakan buku panduan Salat sebagai pegangan bagi guru kelas. Buku ini memungkinkan guru untuk memantau dan membantu siswa dalam memperbaiki bacaan Salat mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat cepat menguasai bacaan Salat secara bertahap, dan dapat melanjutkan ke bacaan Salat selanjutnya dengan lancar.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 dalam meningkatkan keterampilan bacaan Salat siswa telah menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih perlu adanya evaluasi dan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan keterampilan bacaan Salat di sekolah tidak hanya berdampak pada kemampuan akademis siswa, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional mereka. Dengan meningkatnya keterampilan membaca bacaan Salat, siswa menjadi lebih percaya diri dalam melaksanakan ibadah, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan mereka dengan komunitas dan lingkungan sekitar.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan agama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dan akhlak mulia. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan program-program yang mendukung pembelajaran agama, termasuk bacaan Salat.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan keterampilan bacaan Salat siswa. Dengan berbagi pengalaman dan strategi yang telah berhasil diterapkan, diharapkan sekolah-sekolah lain dapat mengambil langkah serupa dan menyesuaikannya dengan konteks masing-masing.

Secara keseluruhan, implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan keterampilan bacaan Salat siswa di sekolah memiliki dampak yang luas dan dapat menjadi bagian integral dari pendidikan karakter yang lebih holistik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk sekolah-sekolah lain. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan latar belakang yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan keterampilan bacaan Salat siswa.

Kedua, metode yang digunakan dalam penelitian ini lebih berfokus pada pendekatan deskriptif kualitatif, yang dapat terbatas dalam menangkap data untuk menganalisis hasil. Meskipun data kuantitatif memberikan informasi yang jelas, penelitian kualitatif yang lebih mendalam juga diperlukan untuk memahami pengalaman siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Wawancara atau diskusi kelompok terfokus dapat memberikan perspektif yang lebih kaya tentang tantangan dan keberhasilan yang dihadapi.

Ketiga, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi keterampilan bacaan Salat siswa, seperti lingkungan keluarga, dukungan sosial, dan akses terhadap sumber belajar. Penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan variabel-variabel ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bacaan Salat.

Keempat, durasi penelitian yang terbatas juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil. Penelitian ini hanya dilakukan dalam satu tahun ajaran, sehingga belum dapat melihat dampak jangka panjang dari intervensi yang dilakukan. Penelitian longitudinal yang melacak perkembangan siswa dari

waktu ke waktu akan memberikan insight yang lebih mendalam mengenai efektivitas program pembelajaran bacaan Salat.

5.4 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan keterampilan bacaan Salat siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 dan sekolah-sekolah lain.

Pertama, disarankan agar sekolah terus menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi mobile yang dapat membantu siswa berlatih membaca bacaan Salat dengan cara yang interaktif (Andriani, 2022).

Kedua, penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Sekolah dapat mengadakan workshop atau seminar untuk orang tua mengenai pentingnya dukungan mereka dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Dengan keterlibatan orang tua, diharapkan siswa dapat berlatih di rumah dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah.

Ketiga, guru perlu diberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar dapat menguasai teknik pengajaran yang efektif dalam mengajarkan bacaan Salat. Pelatihan ini dapat mencakup materi tentang tajwid, pelafalan, serta cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Keempat, sekolah juga disarankan untuk melakukan evaluasi secara rutin terhadap program pembelajaran bacaan Salat. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan untuk mengukur kemajuan siswa, tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam metode pengajaran.

Dengan melaksanakan saran-saran tersebut, diharapkan keterampilan bacaan Salat siswa dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan spiritual siswa di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2022). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama*, 15(2), 123-135.
- Budi, S. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 10(1), 45-59.
- Dinas Pendidikan Kota Semarang. (2022). Laporan Hasil Evaluasi Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar. Semarang: Dinas Pendidikan Kota Semarang.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Pedoman Pelatihan Guru dalam Pembelajaran Agama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rizki, A. (2020). Tantangan dalam Pembelajaran Bacaan Salat di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 200-210
- Sari, P. (2021). Dampak Pembelajaran Bacaan Salat terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 67-78.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pengembangan Pendidikan Agama di Sekolah Dasar.
- Rahardjo, S. (2019). Pendidikan Agama di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sari, R. (2022). Analisis Keterampilan Bacaan Salat Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 123-135.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Rasyid, A. (2015). *Dasar-dasar Pendidikan Membaca*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Pendidikan Nasional*. Jakarta: BPS.
- Sari, N. (2021). *Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Al-Qalam.

- Ahmad, R. (2022). *Motivasi Belajar Agama pada Siswa Sekolah Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Farhan, M. (2023). Pengaruh Pelatihan Membaca Al-Qur'an terhadap Keterampilan Bacaan Salat Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-134.
- Lestari, D. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 45-56.
- Rahmawati, S. (2022). Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Bacaan Salat Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(3), 89-97.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Data Pendidikan Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Tim Pengajar SDN Wonolopo 02. (2022). *Laporan Evaluasi Keterampilan Baca Salat Siswa*. Semarang: SDN Wonolopo 02.
- Ahmad, R. (2020). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123-130.
- Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2006*
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers.2002), hal 4.
- Imanuddin, M. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Salat Siswa Di Mts Mualimat Melalui Modifikasi Metode Demonstrasi Dan Reading Aloud. *Paper knowledge. Toward A Media History of Dokuments*, 1(1), 204-219.
- Ahmad Sarwat, *Syarat Sah Salat Mazhab Syafi*. Lentera Islam
- Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia, 2000 M Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim diterjemahkan oleh arif rahman hakim, dari judul asli al lu'lu wal marjan*. Solo: insan kamil, 2010
- Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: Aqwam 2010
- Nuraini, F. (2019). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasbullah, M. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Aksara Press.
- Atang Abd. Hakim, et.al., *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 210
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Grafindo, 2005), hlm. 14.

- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan gaya belajar dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18–23.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema “isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad, 21(10)*.
- Zuhri, M. S. (2019). *Suluk jalan terabas Gus Miek untuk meraih kebahagiaan: studi terhadap Jemaah Dzikirul Ghofilin Gayungan Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Prawiradilaga, D. S. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Kencana.
- Putri, N. P. (2020). Keterampilan Membaca: Teori Ferdinand De Saussure. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 3(1).
- SS, Y. S. D., & SE, M. M. (2013). Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13).

